

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham P. Francis. 2014. *Social Work in Mental Health*. Sage Publications : New Delhi.
- Anandari, Yeni Apriana. Sekarini, Onitiya & Widiastuti, Anik. *Jipsindo*. Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban *Trafficking* Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta. No. 1, Volume 5, Maret 2018
- Anggia Kargenti Evanurul Marettih. *Work-family conflict pada ibu bekerja (Studi Fenomenologi dalam perspektif gender dan kesehatan mental)*. Sosial Budaya, Vol. 10 No. 01 Januari – Juni 2013
- Anis Hidayah. Indonesia Development Forum. 2019. *Meminimalisir Kerentanan Buruh Migran perempuan dari Praktek Eksploitasi dan Kekerasan : Migrant Care*.
- Anita Novianty & Sofia Retnowati. *Intervensi Psikologi di Layanan Kesehatan Primer*. Universitas Kristen Krida Wacana, Fakultas Psikologi UGM. *Buletin Psikologi* ISSN 0854-7106 (Print) 2016, Vol. 24, No. 1, 48 – 62 ISSN 2528-5858 (Online) DOI: 10.22146/bpsi.12679.
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>.
- Awaliyah M. Suwetty, Asti Melani Astari, Titin Andri Wihastuti (2019). *Mental Health of Human Trafficking: A Systematic Review*. Faculty of Medicine, University of Brawijaya. *Research Journal of Life Science* AUGUST-2019 Volume 6 NO. 2 (130-140)
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010) Hlm.15 & 26.
- Creswell, W., John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*(Penerjemah Kartini Kartono), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 78
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apolo.
- Desintha Dwi Asriani & Ezka Amalia. *Jejak Perempuan Buruh Migran dalam Masyarakat ASEAN 2015*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 18, Nomor 2, November 2014 (147-159) ISSN 1410-4946.

Solidaritas Perempuan Anging Mammiri. 2019. Database

Endro Sulaksono. *The Patterns of Human Trafficking of Indonesian Migrant Workers: Case Study of the Riau Islands and Johor Border Crossing*. MASYARAKAT Jurnal Sosiologi Vol. 23, No. 2, Juli 2018: 167-186 DOI: 10.7454/MJS.v23i2.6562

Fathorrochman, & Djalaludin Ancok, *Dinamika Psikologis Penilaian Keadilan* (Jurnal Psikologi Ugm, 2012) 1, Hlm. 41-60

Fuadi, Anwar M. (2011). *Psikoislamika*, Jurnal Psikologi Islam. *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi*. Lembaga Penelitian Pengembangan Psikologi dan Keislaman. Vol 8 No.2, 191-208.

Georgina M. Hosang and Kamaldeep Bhui. *Gender discrimination, victimisation and women's mental health*. The British Journal of Psychiatry (2018) 213, 682–684. doi: 10.1192/bjp.2018.244

Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Jajawali Pers.

Hidayati Nur. *Perlindungan Hukum terhadap Buruh Migran Indonesia*. Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 13 No. 3, Desember 2013

Herdiana, I., Kanthi, S. R., & Suryanto, S. (2019). 'Girls Trade': Portrayal of the Psychosocial Problems of Human Trafficking Survivor. *North American Journal of Psychology*, 21(1), 125–126

I Nengah Darthayasa, Indah Winarni, Retno Lestari. *Pengalaman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mengalami Abuse*. Jurnal Ilmu Keperawatan – Volume 4, No. 2 November 2016.

IOM International Organization for Migration. *Migrasi Tenaga Kerja Dari Indonesia*. 2010. Jakarta

Karim, Abdul. *Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif*. SAWWA – Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014.

L.Sandra. *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online*, Disertasi, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012).

Leyla Ismayilova¹, Hae Nim Lee, Stacey Shaw, Nabila El-Bassel, Louisa Gilbert, Assel Terlikbayeva, and Yelena Rozental. *Mental Health and Migration: Depression, Alcohol Abuse, and Access to Health Care among Migrants in Central Asia*. J

Immigr Minor Health. 2014 December ; 16(6): 1138–1148. doi:10.1007/s10903-013-9942-1

Maulidia, A.A. (2019). The Obstacles In Fulfilling Social Protection For Indonesian Women Migrant Workers In Malaysia From 2016 To 2018. *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 8, No. 2 / October 2019 - March 2020

Masyhuri & Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Nicola Mucci, Veronica Traversini, Gabriele Giorgi, Eleonora Tommasi , Simone De Sio and Giulio Arcangeli. 2019. *Migrant Workers and Psychological Health: A Systematic Review*. *Sustainability* 2020, 12, 120; doi:10.3390/su12010120

Pinky Saptandari. Dilema Perempuan Buruh Migran dalam Pemenuhan Hak dan Kewajiban pada Keluarga. *RESPONS* volume 22 no. 02 (2017): 147-166 © 2017 PPE-UNILA ATMA JAYA, Jakarta.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI. 2015. **Perlindungan Sosial Pekerja Migran Bermasalah Melalui Rumah Perlindungan Trauma Center**. P3KS Press : Jakarta

R. Saptoto. *Jurnal Psikologi Indonesia*, (Dinamika Psikologis Nrimo Dalam Bekerja: Nrimo Sebagai Motivator Atau Demotivator), 2 (6), Hlm. 131-137.

R.M. Moch Wispandono. 2018. *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. DEEPublish : Sleman.

Refia Juniarti Hendrastin Dan Budi Purwoko. *Bimbingan Konseling Unesa (Studi Kasus Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Multi Media Di Sma Mahardhika Surabaya)*, 2 (4) Tahun 2014, Hlm. 367

Ramdhany, D. R. (2016). Responsibility of Protection Indonesian Female Migrant Workers. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(4).

Sukamdi. *Memahami Migrasi Pekerja Indonesia ke Luar Negeri*. *Populasi*, 18(2), 2007, ISSN: 0853-0262.

Saptandari, Pinky. *Dilema Perempuan Buruh Migran Dalam Pemenuhan Hak dan Kewajiban pada Keluarga*. *RESPONS* volume 22 no. 02 (2017): 147-166. ISSN: 0853-8689. © 2017 PPE-UNILA ATMA JAYA, Jakarta

- Solidaritas Perempuan. 2017. Kaleidoskop Kekerasan dan Pelanggaran Hak Perempuan Buruh Migran 2016. Menagih Tanggung Jawab Negara untuk Melindungi Perempuan Buruh Migran : Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiana Nugraha, Sumihisa Honda, Yuko Hirano. *The Change in Mental Health Status of Indonesian Health Care Migrant Worker in Japan. Kesmas: National Public Health Journal*. 2017; 12 (2): 53-59. DOI :10.21109/kesmas .v12i2.1698
- Smith, Jonathan., A. 2008. *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. D. Holloway, S. Suzuki, Y. Yamamoto, & J. D. Mindrich, Relation Of Maternal Role Concept To Parenting, Employment Choices, And Life Satisfaction Among Japanese Women(Sex Roles, 2006) 54, Hlm. 235-249.
- Utami, Rizqika T., and Sukamdi Sukamdi. "Pengambilan Keputusan Bermigrasi Pekerja Migran Perempuan (Kasus Di Desa Jangkar, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo)." *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2012.
- Widiasari. Y, *Dinamika Psikologis Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Yang Mengikuti Program Yantu Lansia*, Tesis (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 2009).

Website

BNP2TKI.(2020). Data Penempatan dan Perlindungan PMI Periode 2019. Retrieved from <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-tki-periode-tahun-2019>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181126110630-284-349231/menguak-data-jumlah-kekerasan-perempuan-tahun-ke-tahun?> Diakses pada 20 April 2020 Pukul 21.05 Wita

<https://www.pinterpolitik.com/tragedi-tuti-dan-ironi-pekerja-migran/> di akses pada 21 april 2020 pukul 14.35 Wita

http://www.bnp2tki.go.id/uploads/statistik/images/data_03-03_2020_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_JANUARI.pdf

<https://www.republika.co.id/berita/q3c0cf428/bnp2tki-selesaikan-3380-kasus-pekerja-migran-selama-2019> diunggah pada tanggal 18 april 2020 pukul 8.42 Wita

<http://www.migrantcare.net/2017/01/perdagangan-manusia-dan-pekerja-migran-dari-indonesia/> diakses pada tanggal 17 April 2020 pukul 19.40 Wita

Undang-Undang No. 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan pekerja Migran Indonesia

<https://www.komnasperempuan.go.id/reads-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020> di akses pada 10 Maret 2020 Pukul 14.03 Wita

<http://www.solidaritasperempuan.org/program/perlindungan-perempuan-buruh-migran/>
Solidaritas Perempuan, Kaleidoskop Kekerasan dan Pelanggaran Hak
Perempuan Buruh Migran 2016,2017

<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-komnas-perempuan-refleksi-peringatan-hari-migran-internasional-2019-lemahnya-pengawasan-adalah-sumber-kekacauan-migrasi> di akses pada tanggal 18 April 2020 Pukul 15.02 Wita

<https://buruhmigran.or.id/2019/01/25/siapa-peduli-kesehatan-mental-pekerja-migran/> di
Akses pada Tanggal 18 April 2020 Pukul 19.48 Wita

<https://nasional.tempo.co/read/412287/setahun-minimal-lima-tki-masuk-rumah-sakit-jiwa/full&view=ok> di Akses pada Tanggal 20 April 2020 Pukul 20.21 Wita

Rizki Maharani. Feminisme Sosialis diakses dari : [https ://www.researchgate.net/publication/335430244_Feminisme_Sosialis/link/5d654162458515d61027d1f1/download](https://www.researchgate.net/publication/335430244_Feminisme_Sosialis/link/5d654162458515d61027d1f1/download) Hari Sabtu, 04 Mei 2020 Pukul 20.45 WITA

Lampiran 1

P : tabe bu siapa lagi nama lengkap ta ?

A : Azisah Madjid

P : Tempat Tanggal Lahir ta bu ?

A : Makassar, 16 Maret 1979

P : sudah menikah bu di, anaknya berapa orang ?

A : iye, tiga orang

P : Kalau itu alamat ta disitu ji bu di' di jalan ?

A : iye sama ji alamat rumahnya bu Ramlah

P : jalan apa lagi itu bu ?

A : jalan tamangapa raya 3 lorong damai 1 nomor 6B

P : Pendidikan Terakhir bu ?

A : SMK

P : jadi aktivitas ta hari-hari apa bu sekarang ?

A : ibu rumah tangga ji, kadang juga ikut kegiatan-kegiatan kalau ada yang panggil

P : kalau ini bu waktu ta bermigrasi dulu tahun berapa bu ?

A : Tahun 2004

P : oh 2004

A : iye 2004

P : oo lama ki disana bu ?

A : ee lima tahun tujuh bulan, hamper enam tahun.

P : berarti tahun ?

A : 2004 sampai 2010

P : oh 2010 ki pulang. Dulu dimanaki kita bu ?

A : kalau tempat banyak saya tempati ada delapan step

P : oh iye, tapi disabah semua ?

A : iye disabah semua. Kalau yang pertama itu di..daerah sabah ji semua. Pokoknya disekeliling sabah ji semua, ujung sabah sampai ujung sabah

P : kalau ini bu, saudara kandung ta berapa orangki bersaudara bu ?

A “ eh yang sekarang itu yang hidup itu enam orang

P : ohh enam orang, kalau ini bu suami ta aktivitasnya sehari-hari ?

A : oh kerja di ini sebagai buruh harian

P : Anak semua sekolah bu ?

A : ie, yang satu mau masuk SMA, yang kedua naik kelas enam, yang bungsu itu mau naik kelas tiga SD

P : oh berarti kita bu anak ke berapa bu ?

A : saya ?

P : lee

A : kalau posisi saya sekarang itu anak kedua dari enam bersaudara

P : oh iyee, bu mungkin bisaki cerita bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal ta disitu mulai dari kecilki mungkin disitu atau lahir ki disitu

A : disini, saya tidak lahir disini. Di antang saya sebenarnya dulunya tidak tinggal disini. Saya kan sebenarnya pendatang ji disini diantang. Iye.. dulunya tinggal di jalan kande
3

P : suamita asli disitu ?

A : iye suamiku ji asli disini

P : ooh, iee bu..

A : iee saya pendatang ji juga. Baru ka kelas dua SMP saya pindah kesini, iye sampai saya.. sampai sekarang, kan tahun 95 ka pindah disini diantang

P : oh dari tahun 95, setelah menikah ?

A : tidak sebelum menikah karena saya kan menikah 2004, sedangkan saya pindah ke sini tahun 95. Jauh sebelum menikah

P : ohh kenapa pindah ki ke situ bu ?

A : karena memang keadaan, kondisinya itu kan texas sekali, alasan pertama itu kan karena sering perang antar gang-gang sebelah itu, ie dari kandeia ke bontoaka itu kan sering ada tawuran nah itu alasannya saya pindah ke antang. Yang kedua juga itu kondisi pekerjaan orangtua tidak memungkinkan disana

P : terus kita kan disana sejak tahun 2004 bu di ?

A : tidak sejak tahun 95 saya disini, tapi menikah tahun 2004. Tetanggaji saya temani juga.

P : oh tetanggaji. Oh jadi setelah menikah itukan kita 2004 ki pergi bermigrasi,

A : ie saya menikah bulan Sembilan 2004, terus tiga bulan setelah menikah bulan 12 itu saya berangkat migrasi. Ie akhir 2004 saya migrasi. Tiga bulan habis pernikahan saya berangkat.

P : kenapa bisa itu bu memilih ki untuk berangkat bermigrasi ?

A : awalnya itu kan sebelum saya menikah sma saya punya suami itu kan pernah memang dia ke serawak Malaysia sebelumnya. Sebelum menikah itu. pernah memang dia ke serawak selama tiga tahun, terus menikah, terus dia berinisiatif kembali untuk mencoba merantau ke sabah yah karena begitu karena kondisi pekerjaan mungkin perekonomiankan dia coba-coba mau ke sabah lagi karena sudah pernah merasakan ke Sarawak. Memang dia sudah merantau sebelumnya.

P : ooh jadi kita ikut ?

A : iya saya ikut itu hari.

P : tapi lamata juga bu di, hampir 5 tahun ?

A : iye, hampir 6.. 5 tahun lebih saya

P : nda pernah pualng-pulang itu bu ?

A : tidak pernah, nanti 2010 baru pulang, nanti punya anak lahir 2 disana.

P : oh lahir disitui ?

A : iye.

P : jadi waktu ta tinggal disana bu bagaimana situasinya, mungkin bisaki cerita apa saja kerentanan-kerentanan yang dialami

A : awalnya itu, awal keberangkatannya itu kan resmi karena saya itukan mengurus surat-surat jalan itu mulai dari izin dari kantor lurah itu kan memang ada dari dulu kita

memang urus dari kantor lurah, pengurusan KTP, KK apa kita berangkat sampai ke Nunukan itu kita mengurus paspor di Nunukan, selama di Nunukan itu saya da enam belas hari di penampungan terus saya menyeberang ke tawau. Dari Nunukan ke Tawau. Yah disana itu memang ada surat perjanjian memang, ada memang tempat untuk ditempatkan memang untuk perkebunan dengan perjanjian gaji sekian, harian sekian. Yah awalnya itu begitu, setelah kami ke tempat tujuan itu kita kerja sama perusahaan langsung, ada beberapa bulan itu tahun kah bulan, kita kena pengaruh ada kontrak masuk. Itu iming-iming kami di gaji tinggi, namanya kita juga kan tidak ada pengalaman situasi ditempat itu, dia bilang bagaimana kalau kau kerja ditempatku dengan gaji sekian, awalnya teman. Teman dulu yang dia tempat baku anu sama itu kontrek itu, akhirnya itu teman dia panggil kita semua, jadi bilang kita ikut saja siapa yang tidak mau sama gaji tinggi, akhirnya kan ikut. Itu hari anak saya umur ee ada mungkin satu bulan, iya umur satu bulan saya punya bayi laki-laki.

P : Jadi melahirkan disana ki ditempat ta yang pertama.

A : iye, saya melahirkan di tempatku yang pertama.

P : terus ada tawari ki, satu bulan usianya itu anak ta ?

A : iye umur satu bulan usianya anakku, ada masuk kontrek tawarika iming-iming gaji tinggi ditempatnya tinggalkan itu tempat

P : baru dokumenta tidak ini kita pegang ?

A : tidak, saya peganggi dokumen ku pas itu hari sampai ditempat kerja ku yang pertama itu, dokumen kan dipegang sama perusahaan, jadi kita ini tidak pegang dokumen kecuali pas mau cuti atau mau berangkat jalan-jalan atau bagaimana kita ke office itu dikantor kita minta surat jalan, kalau tidak ada tujuan untuk keluar dari perusahaan itu perusahaan yang pegang dulu semua surat-surat jalan.

P : jadi waktu pergi ki situ karena memang kita prioritaskan atau terpaksa pilihan terakhir ini karena merasaki bahwa tidak sesuai begitu gaji ta ditempat pertama atau kurang atau kenapa ?

A : tidak, kalau ditempatku sebenarnya itu gaji memang sesuai dengan perjanjian yang kita tanda tangani, ie yang pertama itu memang sesuai ji, cuma ya namanya kita pekerja baru siapa yang tidak mau dengan gaji tinggi karena kita kan merantau itu cari uang eeh kebetulan ada yang tawari gaji tinggi yah terpaksa saya ikut ke tempat yang ini, yang pertama. Sampai disana ternyata gaji pun tidak lihat, utang justru tambah bertambah,. Yah jadi ditempat yang kedua itu cuma tiga bulan saya tinggalkan lagi, pindah lagi. Pokoknya selama saya pindah-pindah itu dari tempat pertama itu ada tiga tahun kah itu ada ditangan kontrek.

P : oh iee, tiga tahu..

A : iee

P : bagaimana itu bu maksudnya kan kalau dari pertama ta ini berangkat kan berdokumen jki ceritanya toh

A : ie berdokumen ji, ada paspor

P : kalau pengeluaranta sendiri bu, bagaimana selama proses pemberangkatan itu sampai disana itu ditempat ta yang pertama itu berapa jumlahnya bu ?

A : dulu itu satu orang, yang namanya masih murah dulu tujuh ratus lima puluh ribu, ie tujuh ratus lima puluh ribu satu orang.

P : itu sama semua mi dokumen-dokumen ?

A : ie dengan dokumen mi semua itu. Jadi sampai ditempat kerja itu kita kerja gaji dipotong sepotong itu yang biaya transport dengan dokumen-dokumen semua.

P :oh yang diuruskan ki.

A : iye totalnya itu tujuh ratus lima puluh ribu

P : tapi ini diuruskan ki ?

A : iye diuruskan, memang ada yang pegang ki itu hari, memang ada yang berangkatkan ki. ie yang dipercaya oleh perusahaan yang ada di Malaysia itu

P : berarti waktu itu berangkat dari pare-pare ki.

A : ie dari pare-pare ke Nunukan,

P : terus itu bu pengalaman ta disitu waktu sebelum atau disana mki dan waktu mau mki pulang dan sampai mki di Makassar kembali itu seperti apa bu pengalaman-pengalaman kerentanan yang kita alami?

A : yah, sebelum saya lepas dari kontrek itu kan ada enam sudah step perusahaan yang sudah saya tempati, perusahaan yang terakhir ini sebelum saya pulang ke Makassar memang sudah agak lumayan karena sama dengan tempat yang pertama ada perjanjian juga, perjanjian kerja, fasilitas tempat tinggal terus kayak sarana air apa disitu memang ditanggung semua termasuk jaminan kesehatannya disana, melahirkan apa dijamin perusahaan, yah disitu selama satu tahun. Satu tahun ji saya di tempat terakhir terus saya kembali karena alasannya itu anakku kan itu sekarang, itu hari umurnya hampir lima tahun, rencananya saya mau pulang itu saya mau kasih sekolah

di Makassar. Terus yang kecil itu dulu yang bungsu masih 11 bulan. Ie jadi dua anakku saya kasih pulang.

P : oh dua anak ta kita pulang ?

A : iye, yang ungu itu umur sebelas bulan, yang pertama itu umur hampir lima tahun.

P : ohh, jadi waktu itu bu kita pulang sendiri atau pulangki sama suami ?

A : ehhh sama suami, awalnya memang begini, saya dikasih cuti itu sama perusahaan cuti panjang untuk saya, ie.. terus saya punya suami itu dikasih waktu Cuma satu bulan. Terus dia bilang bawa mi dulu istrimu pulang nanti sampai disana baru kembali ko lagi karena saya kan alasan cuti itu kan karena mau kasih sekolah anal-anak makanya saya izin pulang karena disana susah anak-anak sekolah biar sekolah tidak sama dengan ijazahnya tidak diterima disini juga. Iye jadi susah kalau kita mau urus kembali ke sini. Jadi saya pulangmi, jadi pas satu bulan di Makassar sama suami ada telpon dari manajer, karena kan ada sisa gaji yang saya belum ambil. Dia bilang bagaimana ko mau kembali kesini bekerja atau bagaimana, terus ini sisa gaji mu bagaimana, dia bilang suami ku mungkin saya tidak bisami kembali bos karena orangtua juga sudah melarang. Terus masalah sisa gaji itu dari bos saja. Terus tidak bisa juga dialihkan ke orang lain kalau tidak ada surat kuasa dari pihak saya, jadi itu gaji tinggal disitu ji terus sampai sekarang, tidak tau. Memang sempat kami kerja dua minggu lebih kita ada gaji itu tertinggal

P : ooh itu ditempatta yang terakhir ?

A : iee, tempat ku yang terakhir sebelum pulang ke Makassar. Bukan mi kontrek.

P : itu bagaimana bu pengalaman-pengalaman ta yang mungkin kita bisa cerita waktu berada dikontrek seperti apa, dan kerentanan yang kita alam.

A : awalnya itu kan kontrek yang saya tempati itu namanya pelda sabah 33, disitu kami ada dua ta..tiga tahunlah disana betul-betul menderita mulai dari kerjanya itu turun jam enam sampai jam lima sore.

P : apa itu yang kita kerjakan bu ?

A : kerja perkebunan, kalau saya itu biasanya kalau perempuan pungut biji sawit, ee meracun spreng, orang disana bilang spreng dengan pupuk. Kalau laki-lakinya itu menyabit tombak kasih turun kelapa sawit ah itu hitung jam, disana itu tidak pernah ada harian, disana itu istilahnya ada dibidang paja, pajak itu memburu waktu, banyak kita dapat. Banyak juga gaji. Kalau santai, santai juga. tapi hasilnya juga tidak begitu ji. Percuma ji juga, tapi yah namanya kita kontrek dipegang sama kontrek yah kerjanya kayak kerbau diperintah begini, di suruh begini begini. Karena kapan kita tidak lakukan

itu itu bodyguard-bodyguard yang mengawasi kita itu bisa saja bertindak apa yang dia mau.

P : tapi kita sendiri tidak pernah jki mengalami misalkan diapai begitu.

A : pernah, itu hari kan awalnya kita kan pernah lari, lari dari itu pelda. Tapi kebetulan waktu saya lari itu terpisah dari anakku yang tua yang laki-laki umurnya itu hari saya punya anak sebelas bulan. Yah, umurnya anak ku yang pertama itu waktu saya lari sebelas bulan tapi kami terpisah kena sandera dia

P : ihh, jadi bu sama siapa dia anak ta ?

A : itu hari kan mobil yang kita tumpangi itu hari dia bilang simpan disini anakmu dimobil kau lewat kebun mi. nanti kita ketemu di sebelah jalan. Gap. Karena kan memang di gap itu ada pemeriksaan polisi, orang-orangnya mi semua itu kontrek yang jagai kita. Karena kan kita ini sudah lari dia cari kita. Jadi pas sampai diujung jalan itu anak ku ikut dimobil mi, tidak ada orang besar yang dia temani, sama ji itu keponakannya bu ramlah. Siar. Ia sama siar, siar itu hari umurnya 5 tahun mungkin. Masih kecil 5 tahun ka, 7 tahun ka, terus ada kakaknya lagi itu kalau tidak salah 8 tahun 9 tahun kah, jadi dia Cuma tiga orang anak-anak ini, dia bawa anak ku umur sebelas bulan. Yah dia gendong mi itu kasian ke rumah orang-orang kampung itu dia minta susumi anak ku, dia minta kayak the apa, tanpa ada orangtua dia temani, jadi dia numpang-numpang mi dirumahnya orang. Dari situ, menjelang hari raya itu hari, jadi hari raya itu hari saya sama anakku kita terpisah semua dan mamanya siar itu hari memang kena tangkapmi.

P : oh ditangkapmi.

A : ya ditangkap, itu hari waktu kami lari pas diperbatasan di gap itu memang mamanya siar itu sudah kena tangkap mi.

P : oh ditangkap sama yang kontrek itu ?

A : ie Kontrek sama orang-orangnya bodyguardnya kontrek. Ah terus dibawa pulang satu minggu kemudian itu anak yang tiga orang lagi yang didapat. Nah makanya dibawa kembali, disandera dia empat orang.

P : dimana didapat itu ?

A : ie jadi saya tinggal tiga orang ini yang belum kena tangkap. Karena saya lari pergi ditempatku yang dulu namanya kodrap itu hari, nah disitulah itu saya tidak tau kalau ternyata sebagian pekerjajanya disana itu banyak yang kenal itu dibidang kontrek ku. Kontrek mandor rusli. Ah disitu dia dapat informasinya bahwasanya ada orangmu disini. Ada lari orangmu disini, disini singgah ah dari situ dia, kami.. kita tidak tau juga kalau sebagaian pekerja disitu banyak yang kenal itu mandor rusli dari kontrek kami. Nah

disitulah dia dapat informasi. Makanya dia datang jemput kita. Ah disitu kami sempat dapat kekerasan waktu ditangkap yang kemanakannya itu bu ramlah yang namanya ramli sempat kena tendang, terus dilempari papan stempel, terus itu saya punya anak saya peluk. Seandainya saya. Kebetulan itu keluarganya kontrek yang menendang itu hari kan memang tetangga kami dulu di kande, iya dia tidak tahu kalau kita itu pernah tinggal di kande makanya dia bertanya. "Dimanako tinggal", bilang saya tinggal di kande, seandainya saya tidak bilang saya di kande, saya juga kena kekerasan ditendang juga mungkin ditempeleng pake itu selang air. Tapi kebetulan saya bilang di kande, na bilang dimana di kande, dekat pasar kalantu. Dia bilang ih saya juga tinggal disitu. Seandainya saya tidak bilang di kande mungkin saya kena juga. Karena mungkin dia takut ih bahaya itu di kande, rumahku disitu pasti ada keluarganya yang bisa carika kalau ku pukul ki ini keluarganya. Makanya itu hari saya nda sempat kena, itu ji kemanakannya bu ramlah sempat kena, jadi pas selang beberapa hari ketika kerja. Saya kerjani. Ee satu hari pernah saya terlambat bangun marah-marah satu kemanakannya mandor, kenapa tidak turun kerja. Bilang bagaimana saya turun kerja belumpi masak nasi ku terus anak ku belumpi saya urus. Ah sempat dia ancam anak ku di atas ayun pasang parang dilehernya. Dia bilang kalau kau tidak turun kerja, ini anak saya anu lehernya. Jadi saya bilang saya mau ji turun tapi bagaimana caranya itu nasi ku di dalam belum masak masa saya tinggalkan na nyala itu komporku. Jadi terpaksa itu si siar masih kecil itu hari dia bilang turun mki nanti saya jagai sama nasi ta, turun mki. Jadi diambil sama di, sempat itu anak ku meronta menangis, umur-umur hampir satu tahun itu usianya waktu saya di dapat yah saya turun kerja sampai cari informasi bagaimana caranya kita bisa lepas dari situ tempat. Ah di dalam masa-masa kerja diperkebunan itu kita cari informasi bagaimana caranya bisa menelpon orang dikampung di sini di Makassar untuk bisa minta bantuan itu siapa yang bisa kasih keluar dari sini, besoknya mi kita dapat bantuan informasi dari mamanya yuliana, dia dapatmi kita, dia dengar kalau kita di pelda, dia datangmi tebus kita punya utang. Yah, jadi ada sekitar 3 tahun kita dikontrek itu dia datang tebus kita punya utang terus saya keluarmi, kembali ke borneo lagi yang tempat terakhir itu di borneo samudera ah disitulah kami fokuskan untuk bisa kembali ke Makassar. Disitu kan bukan mi kontrek. Langsung perusahaan yang pegang.

P : jadi itu anak ta ketemu ki, berapa lama ki baru ketemu waktu itu ?

A : ee hampir satu bulan. Sampai-sampai dia tidak kenal ma.

P : anak ta yang sebelas bulan itu ?

A : ia anak ku yang sebelas bulan yang paling tua itu. Yang waktu umur 1 bulan saya tinggalkan tempat yang pertama.

P : yang sama siar toh bu ?

A : ia yang sama siar. Sekarang sudah besarmi sudah mau masuk SMA

P : hmm kemanai bedo waktu itu yang waktu ta terpisah ?

A : ee kalau ceritanya itu hari jauh-jauh mi, banyak-banyakmi dia tempati singgah kasihan. Saya nda tau mi dimana-mana mi itu namanya. Adami disabah enam. Adami yang pergi dirumah perkampungan, orang-orang kampung disana, asli disana itu. le disana mi kasian minta tolong bilang bisa minta air ta untuk adek ku, dia carikan mi. di usahakan mi air gula apa, biasanya susu, air putih mi apa. Alhamdulillah kita masih dikasih umur panjang akhirnya dikasih kita bisa ketemu ji kembali

P : jadi ketemu ki dimana itu bu ?

A : di pelda ji ditempatnya pas kita dengar mi bilang anakku didapatmi, disanderai. Makanya itu body guardnya mandor datang jemput kita di kodrab, dia juga dapat informasi kita lari itu ada di situ bersembunyi. Makanya dia bilang kalau kau tidak mau pulang anakmu disana itu yang ditempatku yang disandera tidak mu dapat mi itu hidup. Terpaksa kita serah diri. Siap menderita yang penting kumpulka sama anak ku kembali.

P : jadi suamita di mana bu waktu itu ? sama jki atau ?

A : sama ja,- sama ja. Cuma anak ji saja yang terpisah, pokoknya sama-sama terus ji itu hari sama ponakannya bu Ramlah. 3 orang ka, ada kemanakannya bu Ramlah laki-laki ditemani itu hari. Nah tiga orangka itu hari.

P : tapi waktu itu suami ta nda kena ji kekerasan atau apakah ?

A : nda ji, nda sempat ji. Itu ji kemanakannya bu Ramlah tapi itu hari pergi ka tanda tangan kerugiannya katanya itu hari pas saya tanda tangan utang bertambah.

P : wah kenapa bisa itu bu bertambah ?

A : pertama dia bilang denda kerugiannya, ditambah lagi utang sebelumnya kita tidak taumi berapa mi dendanya itu dengan utang sebelumnya, bertambah pertamanya dari 3 ribu RM jadi 8 ribu RM.

P : jadi pas ki lepas dari situ bu, masih meninggalkan utang atau ?

A : saya tinggalkan kontrek itu, adami keluarga yang datang pi bayar. Dia tebus toh kita punya utang. Kalau tidak lunas bagaimana kita bisa keluar dari situ. Dibayar lagi utang masih bergerak lagi bodyguardnya diperbatasan itu, dia panggil polisi untuk tahan lagi kita. Dengan laporan penculikan pekerja, sampai disana dia bilang pekerja ku diculik, ternyata tidak. Dia datang untuk tebus utangnya, ie itu yang keluarga yang iparnya bu Ramlah.

P : Jadi waktu itu pas dia bilang diculik pekerja ku apa yang dilakukan bu ?

A : sempat di proses dulu, lama ka di kantor polisi itu hari, ee kebetulan yang keluarganya bu ramlah itu yang datang bayar utang itu kita punya utang ada dia temani, temannya dari borneo. Dia bilang, seandainya saya culik ini kita punya orang. Tidak mungkin ini orang mau ikut sama saya. Coba kita Tanya kalau dia mau kembali, dia tidak mau karena memang dia keluarga ku. Ee jadi bikin ki pengakuan yang bahasanya kita ini tidak diculik, kita ini datang di ambil kembali untuk ditebus utangnya. Bilang saya punya utang untuk datang ditebus supaya kita keluar dari pelda karena ada tempat kerja yang baru. iee. Jadi dari situ dia minta lagi denda. Kita bayar 250 ribu RM. Baru minta lagi dibayar itu polisi sama orang-orangnya kontrek. Yah terpaksa kita bayar lagi 250 RM. Yang penting kita bisa lepas dari situ.

P : jadi total yang kita habiskan waktu mauki lepas dari situ ?

A : hmm nda tau berapa itu karena kita bagi toh, bagi berapa orang yang sama ka itu hari. Ie bukan sendiri ku saja yang tanggung, keseluruhan itu utang bukan Cuma saya sendiri, berapa orangka disitu yang tanggung iye. Termasuk ada temanku yang lepas itu yang kebetulan lolos satu mobil dua keluarga juga, termasuk utangnya kita tanggung itu. Sampai sekarang susahmi mau dibahas karena dia tidak maumi akui, seandainya kita mau tuntutan kita minta ganti rugi, karena utangmu itu dibayar itu waktu di Malaysia. Ah kita pikir juga keluarganya ji, sepupu satu kalinya juga mertuaku. Kita tidak maumi bahaski itu, pokoknya intinya sekarang sudah selamatmi. Tidak adami ditangan kontrek.

P : hmm ngerinya itu berarti di kontrek bu di ?

A : iyee, baru kontrek itu sebenarnya orang-orang disini ji juga, orang Makassar, orang bulukumba. Iyee

P : ohh masa bu ? jadi bodyguard-bodyguardnya dari mana bu ?

A : orang disini ji juga semua, keluarganya ji. Sebenarnya itu di Malaysia kalau kita langsung di perusahaannya orang-orang Malaysia itu sebenarnya tidak adaji yang kejam. Tidak adaji justru yang bikin kita sengsara itu disana itu orang-orang disini ji juga yang istilahnya dibilang ada jabatan tersendiri disana. Yah istilahnya dia dipercayakan untuk pegang orang, mengawasi orang ah itumi biasa gaji dari perusahaan itu tidak langsung ke tangan kita harus melalui dia, dari melalui dia ah sudah di potong lagi. Tapi kalau kita mau langsung ke perusahaan tempat yang terakhir borneo itu tidak pakai perantara mi, langsung gaji perusahaan. Langsung slip gaji.

P : hoooh nda dipotong-potong mi lagi bu di ?

A : ie sebenarnya kalau di pikir-pikir keadannya di Malaysia itu sebenarnya tidak adaji sebenarnya yang jahat orang-orangnya disana perusahaan yang bikin mederita kita itu sebenarnya orang-orang disini ji juga yang pegang kita. lee karena kita kan dulu berangkat bukan melalui BP3TKI, orang yang bawa kita toh.

P : tapi dokumen-dokmen ta bagaimana bu waktu dikontrek itu dimanai, kita ji pegang ?

A : tidak ada mi dokumen saya pegang karena kan tidak pernah mi saya pegang paspor dari awal ji itu paspor ku. Pindah ke kontrek itu tidak adami paspor karena paspor ku masih dipegang sama perusahaan yang pertama yang kutinggal, karena kan ceritanya saya kan pelarian. Kan kalau pelarian orang tidak ada dokumen yang dipegang, yang pegang perusahaan. Masa kita mau pi minta dulu dokumen baru lari, tidak mungkin ki dikasih. le jadi tidak ada dokumen yang kita pegang ini selama pelarian. Jadi ditempat pertama ji saya mengurus paspor sampai ke tempat terakhir itu bikin paspor baru. jadi beberapa perusahaan dari yang pertama sampai yang terakhir ini tidak ada paspor karena kontrek yang pegang. Jadi pas yang terakhir yah baru lagi bikin dokumen baru. iye yang sekarang ini masih saya pegang ini saya punya paspor.

P : tapi waktu itu bu, paski memilih untuk pulang bagaimana situasi ta waktu itu ?

A : alhamdulillah selama disana, yang.. pernah kan sampai disana itu kan ada lagi anak ku disana yang tempatku yang terakhir. Anak kedua, jadi selama saya disana itu saya itu hamil, saya juga dikasihji keringanan mau cuti kerja atau bagaimana. Sebenarnya saya dikasihji cuti kerja tapi saya bilang nda usah mi saya di kasih cuti biar mi saya kerja terus, karena kalau saya tinggal dirumah saya tidur ji terus kerja ku. Daripada tidurka lebih baik saya turun kerja cari kegiatan-kegiatan bagaimana, jadi saya disuruh kerja cuman tanam bunga. Pekerjaan-pekerjaan ringan. Mengurus pupuk, begitu dia istilahnya tidak berat-beratji untuk orang hamil. Disana kan kalau orang hamil biasanya dikasih mi cuti, tapi itu hari saya nda mau, saya tolak. Na bilang suami ku di suruh mko cuti ada surat cuti mu, saya bilang edede nanti pi umur-umur sianu pi anak ku deh. Maupa melahirkan baru ambilka cuti, karena kalau masih muda-muda begini edd malaska tinggal dirumah mau teruska ku rasa liat suasana diluar, jadi saya kerja ji terus sampai umur delapa bulan saya punya perut ah minta ma surat cuti hamil.

P : tapi hamilki disitu mentongmi ditempat terakhir ta pi atau ?

A : ee disitu mi ditempat terakhir ku baru hamilka yang anak kedua, selama di kontrek nda. Yang Cuma ituji anak pertama saya bawa terus.

P : jadi itu bu Pas ki melahirkan disitu di klinik atau di rumah ji ?

A : di rumah sakit degan jaminan kesehatan yang baik juga, ada izin perusahaan diantar sama mobil perusahaan, ditempat terakhir itu bagus memang kerjanya cuma

fasilitas tempat tinggalnya, fasilitas kesehatan istilahnya kami disini puskesmasnya lengkap ji, rumah sakitnya juga dijaminji meskipun awalnya kita ke rumah sakit itu bukan kita yang bayar, perusahaan yang bayar tapi dengan di cicil istilahnya kalau potong gaji.

P : jadi waktu itu bu setelah kembali ki apa penilaian orang-orang paski kembali ? orang-orang disekitar ta

A : Sampai di Makassar, sempat kan pernah juga saya diwawancarai di radio suara perempuan itu SP FM sama radio barata dengan orang dari perancis ka itu ada berapa itu orang-orang dari luar negeri itu suka datang sini wawancara, dan sempat juga dia bukukan kisah kehidupan selama perjanan di Malaysia sampai kembali. Penilaian orang-orang disini dia bilang bagaimana keadaanmu disana, saya bilang seandainya saya..memang kembali ke sana kerja tapi kan dengan adanya pengalaman sebelumnya ini kan kita sudah tau kondisinya bagaimana, keadaannya bagaimana disana. Istilahnya kita hindari saja pengaruh-pengaruh dari luar kalau kita sudah kerja diperusahaan-perusahaan begini nda usahmi lagi mana tau kita pergi lagi ke tangan-tangan kontrek atau bagaimana. Sebenarnya saya mau kembali ji, tapi orang tua dia bilang nda usahmi karena mungkin dia dengar mi kondisiku selama itu dia larang mi. dia bilang kalau kau mau ke Malaysia mungkin mati pa kalau mau ko pi Malaysia lagi.

P : oohh jadi ada kayak rasa trauma sendiri bagi keluarga ta bu di ?

A : ada, iyee. Ee kalau dibilang keluargaku, orangtua ku sama mertua ku itu besar kayaknya rasa trauma nya selama dia dengar keadaanku disana bilang mana lah anak terpisah, disandera lah, apalah begini. Dan bahwa itumi mungkin alasannya dia larang saya kesana. Sampai sekarang saya nda pernah mi ke sana. Padahal memang ada minatji ada niatji untuk kembali kesana tapi karena alasan itu mi orangtua melarang. Dia bilang nda usah ke sana nanti lagi begini ko. Tapi kita bisa kasih alasan mungkin tidak begini mi mungkin keadaan ku disana kalau berangkat ka karena kita sudah adami pengalaman ditau mi bagaimana anu nya dengan pengalaman pertama mungkin tidak kita ulang mi, tidak mau mi ikut pengaruh-pengaruh kontrek atau bagaimana. Itu dulu kan kita tidak ada pengalaman. Tidak kita tahu bilang kontrek itu bagaimana karena dia kerjanya cuma kasih iming-iming gaji tinggi atau bagaimana. Na mungkin sekarang kita tidak mi karena mungkin ada mi informasi melalui ee pernah juga ikut ki kegiatan anu nya SP, di kasih mi bimbingan, dampingan selama ini kan pernah juga di dampingi SP ke BP2TKI sama pak agus menghadap itu hari mengenai kelhan-keluhan mengenai gaji ku yang sata mau minta atau bagaimana. Dikasihmi pengarahan bahwa sanya kita mau berangkat harus melalui ini ini ini proses ini supaya kita tidak terjun mi ke tangan kontrek atau bagaimana dan adami banyak-banyak pelajaran kita tahu, pengetahuan-pengetahuan sama SP dampingi itu hari.

P : terus ini bu apa yang kita rasakan atau pikirkan tentang pengalaman ta itu yang kita pernah alami

A : selama ada pengalaman ku ini kan beberapa orang ini. Kan kebetulan saya punya saudara berangkat mau berangkat itu hari tapi sekarang adami di Malaysia satu keluarga. Ah sebelum dia berangkat saya cerita memang mi pengalaman ku sama dia. le saya cerita mi bahwasanya kalau memang sampai mki di sana nda usahmi lagi ikut-ikut pengaruh, terus itu kalau perlu ki berangkat itu dengan jalur resmi haruski melalui lengkap-lengkap memang mi dokumen ta, dokumen keluarga ta disimpan yang bisa dihubungi siapa jadi itu hubungan komunikasi kita selama diperantauan dengan keluarga disini tidak terputus. Terus kalau dibilang masalah pekerjaan itu saja pesan ku sama dia janganki ikut pengaruh sama orang supaya tidak adami lagi korban-korban seperti saya yang alami berapa tahun itu di tangan kontrek, itu ji saja saya kasih pengarahan sama saudara ku yang mau berangkat itu hari dengan orang-orang yang mau berangkat disini rata-rata bertanya juga bagaimana orang di Malaysia, jadi saya bilang sebenarnya kalau di Malaysia itu enak ji kerja. Bagusji kalau kita langsung sama perusahaan asal bukan melalui orang-orang, oknum-oknum yang mengaku bilang orang suruhan apakah begini-begini. Bagus kalau kita langsung sama perusahaan. Enak ji juga karena gaji tidak sangkut-sangkut ji sama orang tidak dipotong-potong mi langsungmi sama perusahaan slip gaji. le, begitu ji selalu pesan-pesan ku sama orang yang mau berangkat karena kan mau tidak mau pasti bertanya pengalaman-pengalaman ta selama ke sana karena saya ini juga mau berangkat bagaimana pengalaman mu disana. Itu ji selalu ku sampaikan nda usahmi ikut pengaruh, kalau mau ko kerja disana betul-betul seriusko kerja disana kerja. Jangan ko ikut sama orang yang kau tidak kenal atau bagaimana, meskipun kita pale kenal tapi nda usah mi mau ikut-ikut bilang terpengaruh dengan gaji-gaji tinggi. Nda usah mi, yang jelasnya kita sudah nyaman di tempat itu nda usah mi pindah-pindah. Disitu mi. yah itu ji selalu saya pesankan sama orang.

P : Tapi kalau dari kita sendiri bu apa yang secara pribadi kita rasakan kalau kita ingatki kembali pengalaman-pengalaman kerentanan yang pernah kita alami.

A : kalau sebenarnya saya pribadi yah seperti mi yang saya tadi bilang sebenarnya ada niat, ada niat mau kembali ke sana karena tempat ku yang terakhir yang sebelum saya pulang itu kan agak nyaman mi saya rasa disitu, gaji juga memuaskan. Fasilitasnya apanya semua disitu terpenuhi semua. Mau sekali kembali, tapi memang orangtua yang melarang.

P : terus dampak-dampak psikologi yang kita rasakan sendiri begitu saat..

A : memang ada rasa trauma juga, yah ada memang rasa trauma kalau saya mau ingat itu anak ku yang terpisah-terpisah hari itu disitu mi ada rasa-rasa trauma juga dibilang

bagaimana kalau penderitaan ku itu sama anak ku terulang lagi kembali. Itu ji, sekiranya memang sempat juga terpikir begitu mana tau beda mi keadaannya beda mi yang dulu atau bagaimana. Kalau saya mau ulang-ulang lagi cerita itu ini kan anak sudah besar kalau saya mau ceritakan sama dia mungkin nda bisa mi saya cerita kan dari awal sama dia karena kalau ku pikir lagi kayak bagaimana di, kaya ada juga rasa trauma.

P : terus itu bu perubahan yang kita rasa, yang terjadi sama diri ta setelah kembali ki ?

A : Alhamdulillah selama di Makassar itu saya punya suami juga berusaha cari kerja, lagian saya juga berpikir kalau memang rejeki ku itu di sini, disini ja juga bakalan berhasil juga, lagian juga saya berpikir tidak jauhmi dari keluarga karena kan selama di Malaysia ada beberapa keluarga saya tidak liat mi meninggal. Termasuk nenek, neneknya saya punya suami itu dua, termasuk ponakannya, apanya. Selama disini Alhamdulillah kita juga sudah bisa berusaha istilahnya dibilang hidup untuk memenuhi kebutuhan, bisa sendiri mi berusaha suamiku cari kerja, le sampai sekarang bisami saya kasih sekolah anak ku, bisa mi berkembang juga, bisa mi memiliki rumah sendiri. Membangun rumah.

P : Kalau waktu itu pas ki pulang pandangannya orang-orang di sekeliling ta mengenai kita begitu sebagai orang yang pernah ..

A : Ada rasa kasihan, le kasihan juga. Kasihan bilang banyak mi dia kasih saran nda usahmi lagi kembali kesana, nda usah mi disini mko. Di sini itu lebih baik mungkin, biar sedikit gaji, biar sedikit di makan asal lengkap ki sama keluarga, kumpulki sama keluarga, nda usahmi lagi kembali ke Malaysia. Mungkin begitu ji. Kebanyakan begitu ji masukannya tetangga-tetangga disini yang mungkin juga ikut trauma dengar kabarku selama di Malaysia

P : tapi waktu di kontrek ki itu disana biasa jki terhubung dengan keluarga ta yang di Makassar ?

A : tidak pernah, tidak pernah ie selama tiga tahun tidak pernah ada kabar dari keluarga. Justru keluarga ji yang pernah dapat informasi dia bilang azisah itu disana menderitai na tinggal ki anaknya, terpisah anaknya. Ah itu ji, tapi kalau saya tidak pernah ada informasi kabar keluarga. Keluarga ji yang dapat informasi disana saya nda tau juga kabar dari mana yah mungkin banyak mi keluarga-keluarga bagaimana kah, tapi memang benar kabar yang dia dengar cocokmi memang, Cuma itu saja kita nda dapat kabar keluarga disana, saya nda pernah ada terhubung komunikasi sama keluarga selama dikontrek

P : kenapa bisa begitu bu ?

A : karena memang selama disana itu kita dijagai sama bodyguarnya nda boleh ada pegang hp bilang menelpon-menelpon disini.

P : biar malam bu ?

A : iee ? malah saja kalau kita mau pergi nonton itu dirumah tetangga karena kan tidak ada televisi disitu kita pergi di kongsi lain itu di rumah panjang yang lain itu, kita diikuti, kita diawasi. Kita dijagai sampai-sampai kita itu kemanakannya yang dia jadikan istilahnya mata-matanya itu bodyguarnya itu, dia ikuti kita dimana kita pergi. Pergi saja pasar, hari pasar disana itu kita diawasi, kita diikuti. Yah jadi kayak isitlahya ruang gerak ta kita ini terbatas ki, nda bisa ki terlalu bebas ini kesana kemari, merasa tertekan

P : oh jadi memang bodyguard-bodyguard memang yang tidak kerja kebun ? memang mengawasi pekerja ?

A : tidak, dia kerja ji juga kan keponakannya ji. Kerja ji juga sambil ki kerja sambil na awasi ki. Karena kapan dia tidak turun kerja bagaimana dia awasi ki. Jadi dia kerja juga sambil dia awasiki..

P : jadi waktu itu kan bu pada saat situasi dikontrek yang kita rasakan itu seperti apa waktu itu tekanan-tekanan ta ?

A : tertekan ka, istilahnya dibidang nda bisa ki juga mau begerak ke sana susah, sebentar-sebentar ditanya, sebentar-sebentar ditanya bilang mau kemana, mau apa. Mauki menelpon sama keluarga nda bisa, jadi istilahnya memang disana kita tertekan betulki disana kita kalau dalam penjaraki

P : jadi pas ki lolos dari sana bu, pasti trauma ki begitu jua. Strategi ta untuk tangani itu rasa-rasa trauma ta begitu saat kita hadapi itu situasi mulaiki dari dikontrek sapa ta lolos.

A : beda memang situasi nya kalau kontrek dengan langsung perusahaan. Kalau dibidang strategi-strategi kayaknya mungkin tidak adaji. Istilahnya kita ini memiliki rasa kepercayaan ji sama perusahaan. Ie, karena kalau dikontrek dulu itu biar kita meminta rasa kepercayaan tetap dia bagaimana di' ada tongji rasa curiga nya sama kita nanti lari atau bagaimana, kalau diperusahaan tidak istilahnya kita bekerja dengan baik, bagus kerja ta, rajin bagus juga kita punya gaji. Kalau kontrek nda. Pagi kerja sampai jam 5 sama ji utang bertambah gaji tidak diliat ji juga gaji. Nda pernah ki liat gaji.

P : utang ji yang ada ?

A : iee utang ji terus bertambah selama bekerja ka dikontrek selama 3 tahun lebih. Kalau diperusahaan siapa yang turun kerja itu yang dapat gaji, banyak kau kerja banyak juga gaji. Baru tidak ada disana pemaksaan bilang kalau tidak turun ki kerja

dipaksa ki turun, tidak ji. Kalau tidak turun ki kerja nda dapatki gaji. Tidak adaji dibilang orang pihak-pihak manager datang pergi bertanya kenapa ko nda turun kerja, kenapa ko begini begitu tidak ji. Kalau kontrek jangan kan tidak turun kerja sementara kerja saja tidak becus itu marahnya minta ampun.

P : Jadi waktu itu bu, dalam situasi itu ki dulu yang pasti selalu merasaki was-was kalau kerja ki. Apa yang kita lakukan untuk tangani itu rasa-rasa was-was ta ?

A : bagaimana di kalau dibilang menghilangkan rasa was-was itu kayaknya mungkin karena saya sudah rasakanmi memang ditempat pertama itu kan langsung sama perusahaan, jadi lepas dari kontrek itu merasa lega mi ku rasa, lega mi karena saya sudah merasakan bagaimana kehidupan ditangan kontrek dengan diperusahaan karena saya sudah rasakanmi di kontrek jadi setelah lepas dari kontrek saya kerjami diperusahaan merasa lega mi, tidak adami dibilang rasa was-was atau bagaimana karena memang saya sudah tau mi bagaimana rasanya kerja langsung sama manajer sama dengan melalui kontrek dengan orang tangan ketiga. Jadi tidak adami rasa was-was ku. Dibilang selama masuk mi di perusahaan, bekerja diperusahaan langsung, justru merasa nyaman, lega mi karena bisa ma menyimpan juga uang untuk bisa ongkos pulang, ada tongmi untuk bisa dibelanja-belanja dikampung meskipun dibilang sedikit karena satu tahun ja disitu saya minta pulangmi, yah jadi selama satu tahun itu saya kumpulkan mi uang untuk ongkos pulang, ongkos kapal sampai dengan uang belanja-belanja selama sampai di Makassar. Jadi tidak ada ji rasa was-was selama di tempat yang terakhir selama lepas dari kontrek itu tidak ada ji. Justru merasa leg aka.

P : tapi waktu di itu bu ditempat kontrek itu yang misalkan anak ta mau diancam, itu bagaimana kita hadapi situasi-situasi yang begitu.

A : terpaksa mau tidak mau pasti kita ikuti saja maunya itu kontrek, ia kalau dibilang kita disuruh turun kerja harus turun kerja, meskipun dibilang itu anak tidak kita urus yah terpaksa kita tinggalkan saja. Yah diikuti saja maunya kerena kapan kita tidak turun kalau bukan kita yang kena anak yang jadi sasaran.

P : ohh itu strategi ta di untuk tangani rasa takut ta

A : ie terpaksa ikuti maunya demi keselamatan anakji juga dengan saya termasuk sama suami ku. Termasuk teman-teman karena kapan satu berbuat itu diantara ini teman-teman pasti kena semua. Ie makanya bukan Cuma satu orang, satu berbuat itu saja yang kena, tidak. Satu yang berbuat itu semua yang kena.

P : jadi apami itu bu dirasakan pas bukan ji kita lakukan ki langsung tiba-tiba ada yang satu berbuat ?

A : ie itu mi makanya itu saya kalau ada temanku ada istilahnya mau bambo toh nda mau turun kerja terpaksa kita pergi kasih tau bilang jangan ko, harusko turun kerja nah karena kapan tidak turun kerja pertama bukan bilang utangmu, tapi utang kita tidak ada dibilang utangmi, utangnya ini utangnya itu tidak ada istilahnya utang bersama jadi kapan kau tidak turun kerja utang kita ini akan bertambah, tidak bilangki utangnya dia yang tidak turun kerja, karena dia yang tidak turun kerja bersamaan kita punya utang bertambah semua. Jadi tidak ada dibilang utangmu utangnya ini tidak ada, pokoknya utang bersama disana, jadi itu kita strateginya, ituji saja bilang janganko ada malas turun kerja kalau malasko terpaksa ini semua ki kena, jadi tidak pernah ada yang bambo kita disana, jadi liburnya itu disana sekaligus sebulan. Nanti tutup buku, tutup buku pi baru libur, kalau hari minggu turun.

P : jadi kalau umpamanya liburki satu harian itu apa yang kita lakukan biasanya ?

A : ee biasa, ada kan disana dibilang orang pergi cari lombok, Lombok kecil itu kan banyak tumbuh-tumbuh dikebun itumi biasa pi kita cari biasa dapat empat kilo kita jualmi untuk tambah-tambah belanja-belanja

P :tapi nda diawasi jki bu kalau misalkan ?

A : bahh, bah tapi maksudnya sekitaran disituji juga diperkebun kita cari-cari, nda boleh keluar-keluar dari situ.

P : iee, tapi proses kerja ta itu dari pagi sampai sore itu makan ta bagaimana waktu itu ?

A : satu kali istirahat ji

P : oh satu kali istirahatji, tapi d tanggung ji makannya ?

A : ih tidak, kita sendiri yang bawa, kita masak. Makanya itu hari saya sempat tidak turun kerja kena marah karena itu hari lambatka bangun, lambatka masak nasi, belumpi masak nasi ku makanya lambatka turun, na bilang turun ko. jadi terpaksa itu hari saya turun saya tidak bawa bekal. Terpaksa nasinya ji itu teman-temanku ku ambil. Nda ditanggung kita sendiri yang bawa, kita sendiri masak, ambil beras di kedai.

P : kalau pendapat pribadi ta ia bu tentang suka duka ta menjadi pekerja disana ?

A : hmm bagaimana di', ku jadikan mi saja pengalaman. Kalau dibilang mau kulupakan susah juga kodong, karena kalau ada lagi yang mau bertanya pasti teringat lagi kembali, terpaksa diceritakan lagi kembali. Kalau dibilang mau menangis susah mi mau menangis, karena ku pikir ee selamatma juga sama anakku, biarkan jadi cerita lalu.

P : yayaya.. kalau ini bu perasaan-perasaan menyesal ta atau mungkin perasaan sangat beruntung ki pernah memilih menjadi pekerja disana ?

A : kalau dibilang menyesal itu sakit hati ji kayaknya mungkin menyesalka ikut pengaruh orang, iye itu ji kalau dibilang menyesal ka jadi mantan TKI disana sih tidak adaji, tidak menyesal ja. le nda ji.

P : justru merasaki mungkin sangat beruntung di

A : ie karena ada pengalaman dinegerinya orang, bisaki juga saling mengenal dari Negara-negara lain. Pernah mi juga tinggal sama orang-orang beda-beda suku, beda Negara. Kalau suku-suku di Indonesia hampir semua suku yang ada di Indonesia bertetangga, mulai dari orang timur, dari orang-orang apa. Orang jawa.. banyak. Bisami saling mengenal orang, bisami saling beradaptasi macam-macam bahasa. Dikontrek pun banyak orang timur dikontrek, orang bugis, orang mandar apa. Banyak juga yang di kontrek.

P : jadi istilahnya itu bu waktu dikontrek ki dulu ada kayak satu timki atau satu apaki ?

A : ee istilahnya dibilang ada satu rombongan ka.

P : satu rombongan itu berapa banyak ki ?

A : ee itu hari saya ada empat keluarga ka datang,

P : orang dari mana i itu bu ?

A : sama rombongan yang ku temani berangkat. Termasuk mi saudaranya bu ramlah yang mamanya siar, kemanakannya bu ramlah, ee adalagi yang keluarganya suamiku satu keluarga juga ada anaknya, ada lagi yang satu juga keluarganya suamiku juga, tapi keluarga ji juga, termasuk yuliana juga satu keluarga, ya waktu di kontrek itu ku temani semua itu,

P : ohh sama-sama jki smua orang dekat bu di ?

A : iee keluargaji semua yang kutemani rombongan itu hari pas masuk dikontrek. Yang waktu pelarian itu satu keluarga ji smua

P : oh ikut juga ana waktu itu ?

A : iee sama ka semua itu, justru waktu pelarianka itu hari dari kontrek bilang mauka lepas, sampai sana kena Sandra. Ana itu dengan om ku yang satu keluarga dia yang selamat tidak didapati sama kontrek. Tinggal saya ji yang didapat sama mamanya siar, dengan itu satu keponakannya bu Ramlah yang ditahan. Iye jadi duaja keluarga ini yang didapat. Dan dua keluarga itu loloski. Nda didapati, selamatmi dia.

P : ohm, tapi itu waktu bu, saat kabur ki dari kontrek itu berapa lama ki di kontrek baru memilih ki untuk kabur.

A : deh lama mi sebenarnya rencana, lama mi. Cuma waktu untuk lari itu hari susah didapat waktunya karena dipikir ketat sekali penjagaan, jadi pas itu hari ada hari pasar. Iya ada hari pasar, kan disana itu hari pasar sama dengan di kampung itu ada hari pasaran. Iye, jadi disitu dibilang ih baguski itu dipasar disitumi nanti di pasar baru lari ki, eeh disitu mi. pas itu hari kita cari waktu hari pasar, rame-ramenya orang pergi pasar, kosong ki kongsi, kosongki rumah aah disitumi kesempatan lari. Kan disana kalau pasar orang malam.

P : oh malam ?

A : iee, malampi. Istimalnya kayak pasar malam, malam pi, jadi itu tongmi kesempatan ta itu hari untuk bisa lari. Disitumi itu hari lari pas hari pasar

P : ie, jadi berapa lamaki itu di kontrek, baru itumi memilih ki untuk kabur ?

A : deh lama ka, adaka satu tahun lebih kapan itu di kontrek waktu saya kabur paski di dapat waktu kabur, satu tahunka lagi lebih. Karena 3 tahun lebih ka kapan itu.

P : oh satu tahun ki kabur baru di dapat ?

A : tidak, maksudku adaka satu tahun lebih kerja dikontrek itu toh, terus kabur ka, adaka mungkin tiga minggu kaburku baru didapatkan, kembalika lagi kerja selama satu tahun lebih lagi.

P : tapi waktu ta kabur memang duluan ki siar sama itu anak ta didapat di ?

A : iee duluan ki, mamanya dulu siar didapat,. Mamanya siar dulu didapat. Itu juga hari waktu ku kabur pas didapat, satu minggu pi kemudian baru didapatkan itu anakku sama siar. Ahh tiga minggu pi kemudian baru saya lagi pergi dijemput, didapat. Jadi hampirka satu bulan itu baru ketemu sama anakku, baru kumpulka semua kembali

P : deh apami itu yang kita rasakan bu terpisah sama anak ta ?

A : ih paska ketemu anak ku tidak na kenalma, nda mau pi pergi sama saya. Karena umur sebelas bulan saya tinggalkan ehh sebelas bulan, Sembilan bulan..sembilan bulan kayaknya, dia tidak kenalma. Tidak mau pergi sama saya, lama pi adapi beberapa hari itu ku bujuk ku bujuk, ku peluk..ku peluk ku bikinkan susu apa, baru mi mulai ada rasa-rasa anunya sama saya kembali,

P : apa yang kita rasakan itu bu pada saat lamaki terpisah dari anak ta

A : deh janganki bilang kayak, rambutku itu hari waktu terpisahka dari anak ku pergi ku potong, ku potong tidak karuan saya sendiri yang potong. Stress ka, ih astaga bisa ku ini begini, keadaan ku begini. Mana lagi anak ku tidak adai dihari raya, tidak sama ka. Mana lagi saya numpang-numpang dirumahnya orang selama pelarianka, tidak sama

ka anak ku. Kayak tidak karu-karuan ka, mauka turun kerja tidak tauka kerja karena tidak terdaftar ki situ diperusahaan tempatku lari itu namaku, biar turunka kerja tidak dapat tongka gaji. Karena tidak diakui ki diperusahaan waktu ku lari.

P : jadi tidak dapatki gaji selama itu tiga minggu yang lari ki ?

A : iee tidak, ku bantu-bantu ji sama itu orang ka yang kutempati numpang-numang rumahnya, turun kerja ikut tongka kodong kerja, bantu-bantu tidak dapatka gaji. Janji bisaka na kasih makan istilahnya. Merasa malu ki juga tinggal dirumahnya orang, na kasih makan ki baru tidak ada dikerja. Terpaksa kalau dia pergi kerja, pergi tongka bantu-bantu saja kasian. Supaya banyak-banyak pemasukannya, sebagai rasa terima kasih mi juga minta ki na kasih makan disitu kasian, bayangkan kalau tiga orangka na kasih makan itu hari

P : tapi waktu disitu ki memang tidak adapi maksudnya kayak anu ta, hubungi deh keluarga atau apa.

A : tidak ada, ini tidak adapi kita tahu nomer-nomer yang bisa dihubungi nomer keluarga karena tidak ada kita hapal, jangankan kita mau hubungi, HP yang mau kita pakai tidak ada. lee. Kita mau minta tolong sama orang pinjam HP nya. Nomor kita tidak ada, nomor apa yang kita mau hubungi.

P : jadi pas ki tiga minggu disitu, didapat ma tidak mau kembali karena ada anak ta di situ di ?

A : ie mau tidak mau pasti kembali ki, justru merasa bersyukur ka pas itu hari didapat karena ku pikir deh kodong ada anak ku disana, mau tidak mau pasti serah dirika ini biar tidak datang ka dijemput pasti kembali ka ke sana karena kudengar kabarnya anak ku ada disandera.

P : jadi pas ki ketemu apa mi itu yang kita rasakan paski ketemu ?

A : ihh kupeluk anak ku, tidak mau dipeluk dia, nda na kenal ka. lee nda na kenalka, justru orang yang di..yang tinggal ka disitu yang jagai kodong yang na bilang mi mamanya, bapaknya.

P : siapa mi itu jagai bu ?

A : orang-orang yang istilahnya yang kerja langsung sama perusahaan yang tidak dipegang sama kontrek, itu mami yang gati-gantian kasih minum belikan ki susu apa, kasih makan ki kodong.

P : stress ta itu paski ketemu nda na kenal ki ?

A : ihh jangki bilang waktu pertama ketemu ka, tidak ada mentong dibilang mau ku kerja yang lain, ad aka berapa hari tidak bisa makan. Gara-gara ini ji anak ku. Merasa gembira ka ketemu kembali meskipun awalnya dia tidak kenal saya, tidak na kenal ma, tidak mau ikut sama saya tapi ku usahakan bagaimana caranya ku bujuk, ku bujuk sampainya dia mau kembali sama saya, na pelukka kembali, na kenal ka kembali.

P : kalau ini bu, paski kembali dari sana aktivitas yang kita lakukan setelah kembali toh yang mneunjang penguatan diri ta seperti apa ?

A : ee ikut anu saja, kayak ada panggilan ikut pelatihan-pelatihan, ikut kegiatan-kegiatan kayak ada kegiataannya SP itu hari masih ibu Ros yang pegang sebagai ketua. Dari dinas-dinas, ada kegiatan-kegiatan sosialisasi, keterampilan-kerterampilan, itu saja yang saya ikuti.

P : terakhir mungkin bu, harapan ta atau keinginan ta sebagai perempuan mantan pekerja migran ke depannya seperti apa.

A : ehm bagaimana di, itu ji saja harapan-harapan ku untuk calon-calon, untuk calon pekerja migran yang lain yang ingin berangkat. Pesan ku itu saja, sampai di sana jangki ikut pengaruh, kalau boleh kita berangkat itu dengan jalur resmi. Harus melalui prosedur yang sudah ditentukan pemerintah bagaimana sebenarnya jadi TKI yang sebenarnya dan harus memang ada melalui pengetahuan-pengetahuan sebelumnya ditempat manaki mau ditempatkan, pelatihan-pelatihan apa saja yang perlu kita diberikan sebelum kita diberangkatkan dan harus melengkapi dokumen-dokumen. Jangan melalui orang-orang, oknum-oknum yang mengaku dirinya sebagai utusan-utusan atau perwakilan-perwakilan dari perusahaan yang ada di Malaysia. Jangan ki, itu ji harapan-harapan ku. Nda usah mi ikut pengaruh-pengaruh lebih baik melalui,. Cari ki informasi yang bisa di kayak di BP3TKI itu bisaki pergi cari informasi disitu bagaimaa caranya jadi TKI yang sebenarnya, apa-apa saja yang harus dilengkapi melalui jalur-jalur apa saja. Itu saja pesanku nda usah ikut pengaruh, karena pengalaman mi, pengalaman ku juga begitu. Waktu saya berangkat melalui ini ji, lengkap ji dokumen-dokumen ku, ie Cuma sampai diperusahaan tempatku yang pertama itu ikutka pengaruh, ee ikutka pengaruh akhirnya saya ada ditangan kontrek karena itumi adanya pengaruh-pengaruh diiming-imingi gaji tinggi akhirnya kita tinggalkan mi tempat kerja yang pertama. Padahal tempat kerja yang pertama itu sebenarnya itu bagus karena langsung perusahaan yang pegang.

P : tapi memang bu di waktu ta pulang tidak ada penanganan yang kita dapatkan dari pihak pemerintah kayak BP3TKI dapatki bantuan-bantuan penanganan psikologis misal

A : nddada, ie nddada. Sampai pi disini kebetulan itu hari bu Ramlah pertama bergabungki juga di SP, dia minta saya untuk didampingi sebagai korban kekerasan TKI di Malaysia. Jadi sempat juga saya diwawancarai mi. dimintaki mi beberapa

keterangan sepanjang pengalaman kehidupan di Malaysia didampingi, sampai-sampai saya di panggil di BP3TKI, pak agus sempat juga tangani saya lebih banyak pengaduan. Kalau dibilang dari pihak pemerintah sebelumnya saya tidak tahu maui bagaimana, saya mau berbuat apa karena istilahnya, prinsipku saya sudah adami dikampungku. Nanti pi ada SP ini baru mi saya dapat informasi bilang ternyata kalau ada ee apa permasalahan-permasalahan ataukah keluarga ta yang ada disana ataukah kita sendiri yang alami itu kita bisa mengadu ke ini, ke ini ke ini..

P : ooh jadi waktu itu sempat ji mengadu ke BP3TKI bu di ?

A : ie sempat saya didampingi sama bu Ramlah sama ini Ros.

P : ie pale bu sampai disini terima kasih banyak atas cerita-cerita pengalaman ta yang luar biasa.

Lampiran 2

P : Siapa Nama ta bu ?

S : Saniati

P : Pekerjaan bu ?

S : Buruh Migran

P : tahun berapa mulai menjadi Pekerja Migran bu ?

S : 2005

P : Pulang tahun berapa bu ?

S : ini tahun 2020, tapi biasa ji pulang-pulang toh. Biasaji bolak balik. Kadang satu tahun disana.

P : bu, bisa mungkin cerita bagaimana situasi lingkungan tempat tinggal ta disini, apakah memang satu kampung keluarga semua atau bagaimana ?

S : tidak juga, ada juga orang lain seperti tetangga

P : rata-rata memang pergi ?

S : iee termasuk saya punya keluarga semua bu. Saya ke sana kerana kehidupannya memang disana, sebab kalau disini cari kerja susah. Disana yang orang tidak mau kerja saja yang tidak ada.

P : bisaki mungkin juga cerita kenapa ki memilih jadi pekerja migran di sana ?

S : itu mi alasannya tadi,seandainya ada lowongan kerja disini, mungkin kia bertahan di sini. Tapi lowongan kerja tidak ada peluang disini terpaksa keluar negeri cari kehidupan disana

P : ibu mungkin bisa cerita apakah ada tekanan atau pengaruh dari orang sekitar sini untuk mengambil keputusan

S : tidak ji, memang kemauan ku sendiri.

P : jadi memang menjadi prioritas bu ya jadi pekerja migran di sana?

S : iya.

P : kalau ibu memandang kebijakannya atau aturan pemerintah soal perlindungan pekerja migran seperti apa ?

S : kalau bagi kami tidak ada tekanan dari pemerintah karena yang dulu itu kami risaukan masalah pendidikan anak-anak sekarang Alhamdulillah sudah disediakan juga. masalah paspor pun tidak ada isitlahnya potongan.dipermudah. tidak tau lah kalau lepas ini ada lagi undang-undang baru. Tapi tahun-tahun kemarin, memang pertama saya ke sana yang tahun 2005 memang ada potongan paspor tapi setelah itu ditiadakan potongan paspor. Sekolah pun sudah diadakan disana sampai SMA, bahkan konsul sudah cari mana-mana ada anak usia sekolah memang dia ini kan sama kita

P : tapi kalau pulang kembali ke sini boleh lanjut sekolah ?

S : ya, bahkan kalau misalnya sekolah dari sini kan, yang penting dia bawa rapornya ada nomer nik dia mintakan surat pindah dari sini terus disana bisa dianukan karena disana memang sekolah Indonesia juga. anak-anak saya kasian, anakku semua tidak ada yang sekolah karena begitu mi, jauh dari keluarga, kita tinggalkan anak-anak disini, kita riasu juga tinggal disini terpaksa saya bawa kesana, saya uruskan sekolah saya tidak dapat. Tapi mungkin itu suatu jalan sampai disitulah saja kan.

P : bisa ki mungkin cerita saat ini, kan berangkat melalui jalur pemerintah ki atau jalur mandiri ?

S : pemerintah

P : kalau dibandingkan bu dengan pengalaman sebelumnya jika pernah berangkat melalui jalur mandiri, berapa pendapatan atau pengeluaran selama proses migrasi ta ?

S : tidak adaji saya rasakan itu dibilang mandiri walaupun kita pakai uang pribadi untuk mendaftar disatu PT itu tapi itu uang akan dikembalikan jug dengan kita.

P : dikembalikan bagaimana itu bu ?

S : dari majikan disana kalau misalnya kan kita ada pengeluaran uang ee pendaftaran selama disini misalnya kan 2 juta, di perkirakan ringgit sekian, disana itu justru itu sekarang sudah tidak memberatkan kita dengan pembayaran paspor karena kita kan ceritanya membayar di PT disini. Maka dulu pertama kali kita berangkat memang kita pakai uang sendiri makanya ada pemotongan paspor. Nah sekarang ada sudah uang keluar, tidak ada sudah pemotongan paspor. Begitu

P : ibu kerja di sector apa ?

S : perkebunan sawit.

P : bisa ki mungkin cerita pengalaman ta disana sebelum berangkat atau pada saat ibu pulang baru-baru ini permasalahan-permasalahan kerentanan yang kita alami sepanjang proses migrasi.

S : ie pandemi ini saya pulang agak kesulitan pulang karena memang belum begitu anu ini korona saya pulang, tapi memang dalam perjalanan memang kita meski dicek dulu. Dicek kesehatan kita apa. Dari tawau sampai nunukan di cek. Begitu turun pare-pare pun dikasih begitu juga. disemprot diapa. Pas saya masuk nunukan, lockdown sudah. Jadi saya ini terjebak dengan korona.

P : berapa tahun ki lagi baru pulang ?

S : pas satu tahun, karena saya punya rumah disini tidak ada yang tempati maka saya carikan orang kontrak atau orang yang mau apakan, sebab sayang juga rumah disini ditinggalkan. Tapi pas-pas saya masuk tidak ada sudah kapal terpaksa tunggu dulu situasi aman

P : kalau cerita-cerita pengalamanta yang tidak menyenangkan selama kerja di sana ?

S : pernah juga saya rasakan itu dek, namanya juga perjalanan tidak semulus yang kita rancangan kan, pernah juga suatu masa itu, saya sampai disana lain perjanjian makanya biasa itu orang dia biasa ada passport disini tapi sampai disana lain perjanjian lain juga pernyataannya kan, maka saya tinggalkan passport itu hari tapi dia diurus lagi kembali bagaimana caranya saya bayar itu passport saya ambil pindah majikan alhamdulillah lepas saya ambil saya punya passport saya pindah tempat kerja baru saya rasakan baik, pernah saya juga rasakan lari, lari tinggalkan passport

P : kenapa lari bu ?

S : karena itu mi masalahnya tidak perjanjian tidak sesuai dengan keadaan kan sebab itu hari di janji saya dibayar 12 RM tapi ternyata saya di bayar 8 RM aa di sana saya mengamuk. Terpaksa saya tinggalkan passport saya cari tempat yang lebih baik lepas itu sayakembali bayar saya punya passport saya ambil kembali.

P : bukan ji itu yang biasa orang bilang kontrek-kontrek bu ?

S : karena kita memang disini jalan sesuai dengan pemerintah kan. Itu yang dikontrek itu dek kalau orangnya kadang mau dapat gaji tinggi tapi tidak mau kerja, ada orang yang sudah mengiming-imingkan dia disana bagus gaji senang disana, kerja tidak seberapa.. aa tapi dimana kamu dapat yang begitu. Di Negara kita saja sendiri peras tenaga baru kita dapat hasil, tapi ada separuh orang yang dia kira orang disana orang bodo, kalau ada disana dibilang mau duduk-duduk dapat uang kenapa mau panggil orang luar kan

P : terus waktu itu bu waktu ta lari apa yang terjadi pada saat itu, apakah sepanjang perjalanan kita mengalami kekerasan atau apakah

S : oh tidak, tidak juga dek itu hari saya tinggalkan passport saya dapat tempat selama tujuh bulan tapi Alhamdulillah disana gaji oke juga cuma satu kendalanya karena kami tidak pegang dokumen kan jadi kalau dibilang mau ada check in masuk mesti kami pergi sembunyi, sembunyi dulu ditempat yang kita rasa aman. Selama tujuh bulan saya rasakan itu menderita begitu, kalau dibilang ada polisi mau masuk saya lari lagi bawa anak-anak saya. Karena kan kita rasakan kita takut ditangkap

P : jadi dimanaki sembunyi biasa ?

S: masuk di hutan-hutan. Sampai pernah jatuh ke sungai.

P : itu pas ki kembali disini apa tanggapannya orang-orang disini pas ki kembali ?

S : karena saya itu dek prinsip saya saya tidak akan pulang kalau tidak berhasil. Maka itu hari saya ada sampai tiga tahun disana Alhamdulillah pulang saya bangun rumah, kasih bagus rumah karena memang itu tujuan saya kan. Alhamdulillah saya pulang kasih bagus rumah bertahap selama beberapa tahun baru siap saya punya rumah

P : jadi itu tujuh orang anakta disana lahir semua atau ?

S : nda lahir disini, disini ji semua lahir.

P : tapi kita bawa semua ke sana ?

S : iya

P : jadi besar disana semua ?

S : tidak, ada juga yang sekolah sampai SMP itu hari saya punya orang tua sudah meninggal kan, meninggal sudah saya punya orangtua, tantenya pun sudah tidak anukan. Saya pun tidak ini kan, anak-anaksudah besar kadang merasa tidak disayang sudah, tersisih apakan, aaa perasaan itu sampai saya bawa kesana, saya pikir

kalaupun biar garam dengan asam kita makan kalau kita kumpul-kumpul dengan keluarga kan.

P : terus suami ta disana juga ?

S : iya

P : pulang juga ini bu ?

S : tidak, saya sendirian pulang. Kan suami ku memang perantau, masih bujang dia merantau, jadi kawin dengan saya, terpaksa saya ikut apa boleh buat tidak ada lowongan kerja

P : terus apa yang ibu rasakan atau kita pikirkan tentang pengalaman ta itu yang selama tujuh bulan yang pernah ki alami, biasa mungkin kalau kita ingat-ingat deh pernahka begini

S : itu saja yang anu kalau seperti bilang kalau ada chek in mau masuk kan itu kami merasa takut kan, tapi kalau diantaranya juga senang juga kita kerja karena gaji kita oke, pelayanannya orang disana pun Alhamdulillah baik juga tidak membedakan antara ada dokumen dan tidak ada dokumen cuma satu saja itu kendalanya dibilang kita mau kebandar merasa takut karena tidak ada dokumen kita pegang kan. Terpaksa titip-titip sama orang saja kan kalau ada mau dibelanja

P : tapi pas itu setelah tujuh bulan setelah sudah ki mengurus kembali ?

S : saya cari uang, saya dapatkan itu uang saya kembali ditempat saya... bahkan itu hari waktu saya kerja ada saya punya kawan dari tempat saya kerja yang pertama kan yang saya lari itu dia dapat saya, maka dia panggilkan itu polisi tempat saya kerja dulu dia datang ke situ dengan majikan ku, dia kasih saya pilihan dia kasih tahu saya kalau kau tidak mau masuk disana kau ditangkap, saya bilang tangkap saja kalau boleh sebab kalau kau tangkap berarti saya dikembalikan ke nunukan, kalau saya di nunukan berarti kira itu saya punya kampung sudah. Tapi saya punya tuan itu ingat juga jasa-jasa saya punya suami dia kasih saya peluang, dia kasih tahu kalau kamu ada uang bagus kamu bayar kamu punya dokumen kamu ambil kamu cari tempat kerja yang bagus bahkan dia yang tunjukkan saya, ini kau hubungi ini kawan saya dia butuh pekerja, disitulah saya pergi bayar itu dokumen saya, saya ambil saya punya dokumen karena itu hari empat orang saya punya dokumen saya dengan suami dengan anakku dengan satu kawan saya, saya bayarkan juga dia punya dokumen baru dia kasih saya nomernya itu saya punya majikan dia punya kawan, saya telepon dia jemput saya bagus-bagus nah disana saya mulai rasakan yang namanya tinggal itu kawasan pun tinggalnya dibandar jadi senang kita kan.

P : terus pas ki kembali disini ini baru-baru perubahan apa yang ki rasa terjadi pada diri ta

S : saya tidak tahu perubahan apa yang terjadi sebab biasa saja keluar masuk keluar masuk itu saja, karena kan kita tinggal disini yang kita rasakan kalau tinggal disini pengaluan saja yang ada, pendapatan tidak ada karena kita disana aktif. Jam tiga subuh kita sudah bangun masak apa untuk bekal kita pergi kerja. Pulang kerja jam 12 siang

P : apa jenis pekerjaan ta disana ?

S : kalau saya macam-macam dek, kadang saya kutip biji, kadang saya menebas, kadang tabur baja.

P : kalau kita sendiri memandangi diri ta sendiri sebagai perempuan pekerja migran seperti apa yang selama ini awalnya ikut sama suami sampai sekarang mau kembali ke sana ?

S : kalau bagi diri saya pribadi itu saja saya merasa senang karena bisa membantu ekonomi suami, bisa membantu ekonomi anak-anak saya yang masih belum berkecukupan. Itu saja kalau bagi saya

P : jadi selama ki kerja disana pendapatan antara suami dengan kita seimbang ji atau ?

S : kadang-kadang, tidak juga bilang kita seimbanglah karena tenaga lelaki dengan perempuan tidak sama tapi setidaknya-tidaknya, tidak juga dibawah rata-rata. Kalau suami saya dua ribu paling saya satu ribu dua ratus, satu ribu satu ratus. Beda-beda tiga jutaan sebab kalau disana satu ribu disini tiga juta lebih

P : itu dulu bu yang selama ki tujuh bulan tidak berdokumen, adakah dampak trauma yang kita rasakan ?

S : yah itu saja yang kita rasakan kalau ada check in, sebab ada juga security disana itu saja yang kasih tahu kalau misalnya ada mau datang check in lagi ahh itu lagi yang bikin kita stress teringat itu mau lagi kita pergi sembunyi bawa anak-anak karena itu hari tiga orang anak kecil bersama suami.

P : terus bagaimana kita hadapi itu rasa-rasa stress ta kalau dalam situasi itu ?

S : tidak juga, namanya beban kalau kita berdampingan dengan suami kan terbagi, karena yang berat jadi ringan saling mendukung.

P : pendapat pribadi tentang suka duka menjadi pekerja migran

S : kalau pendapat saya itu saja kendalanya, seandainya ada peluang kerja untuk kami sekeluarga disini mungkin kami tidak akan merantau, sebab ingat usia juga kan, ingat keluarga yang jauh yang kalau kita sudah disana, yang mati pun sudah kita tidak Nampak yang kawin pun. Itu saja seandainya ada peluang kerja untuk kami disini mungkin kami tidak merantau, tapi kalau disini tidak ada kerja. Mau makan apa.

P : pernah ki merasa ada perasaan menyesal atau perasaan justru sangat beruntung memilih menjadi pekerja migran ?

S : kalau menyesal tidak ada, yang menguntungkan adalah karena itu saja saya bilang tadi dek kan kalau disini kita merasa seperti saat ini saya hanya tinggal menunggu kiriman dari sana selain daripada itu mau bikin apa ? tidak ada, habis kiriman kalau ada yang mau kasih pinjam, pinjam ! kalau tidak ada, mau apa terpaksa menderita lagi. Tapi kalau disana nama saja kita turun kerja, tapi tidak ada orang tidak baku kasih pinjam. Mulai dari besar sampai kecil, disana kami asal masuk disana yang penting kau mau berutang jangan bilang beras, tivi pun di bagi di kasih pinjam yang penting orang masuk sudah disana, ditahu pekerja disatu perusahaan begini orang sudah berani kasih pinjam kita. Karena dia tahu ini gajinya sudah bulan-bulan ada. Yang penting mau kerja lah karena separuh juga orang sampai disana tenaganya dia tidak seimbangkan dengan pendapatan, dimana mau dapat. Karena disini pun, mungkin perusahaan disini pun tidak mau dia nilai juga bagaimana cara kerjamu, kinerjamu

P : tapi ada ji memang kontrak kerjanya disana bu di ?

S : ada..

P : terus ini ada mki kurang lebih tiga bulan, apa aktivitas ta sehari-hari untuk menunjang penguatan diri ta ?

S : tidak ada, beres-beres rumah saja.

P : ibu rumah tangga.

S : kalau ibu rumah tangga ada saya urus, ini saya sendiri

P : apa harapan dan keinginan ta sebagai pekerja migran kedepannya ?

S : kalau saya dibilang kedepannya saya sudah tidak anu karena saya punya anak-anak semua sudah berkeluarga, tinggal saya dengan bapaknya lah. Itu saja saya punya harapan bagaimana bisa membantu anak-anak saya yang masih kurang. Kalau keinginan tetap banyak karena saya punya keinginan itu seandainya dia bisa didapatkan tempat kerja untuk semua anak-anak saya disana saya panggil semuanya ke sini karena saya pun sepertinya sudah lelah

P : ada keinginan untuk kembali ?

S : ada keinginan cuma itu saja problemnya, tidak ada lapangan kerja. Ada batasan umur

P : berapa tahun ?

S : 45 tahun saja, tapi biasa bilang disini apalagi tua sudah tidak ada harapan kalau disana biar kita turun sembunyi-sembunyi tapi kita bisa dapat uang, tapi majikan disana juga kan dia lihat juga cara kerja kita walaupun usia itu sudah maksimal tapi kinerja kita masih oke dia masih mempergunakan, dijamin dokumen. Tidak seperti disini, disini yang muda saja susah dapat pekerjaan apalagi yang tua. Ini seandainya ada orang yang butuh pembantu rumah tangga biar saya pergi dulu, bukan apanya kalau berharap penuh dari sana kan kasian juga, sisanya yang dia makan disana, dia kirimkan kesini sampai disini habis juga. apa mau disimpan. Tapi kalau saya disana, gaji saya dimakan, gaji suami saya tinggal

P : kita tabung ?

S: iya ditabung..

P : oke bu terima kasih

Lampiran 3

P : siar waktu itu usia berapa membawa anaknya bu azizah ?

Si : 8 tahun

P : mungkin bisa ki cerita bagaimana pengalaman ta ?

B : kalau dia cerita itu pengalamannya dia mewek. Dia usia 8 tahun sedangkan usianya anaknya bu Azisah itu enam bulan selama beberapa hari itu dihutan dengan kakaknya, sedangkan saya sendiri terpisah dengan dia. Karena saya lari dari tempat itu kan. Nda bisa karena ada gap di jalanan jadi didapat. Kalau saya dikembalikan ditempat semula kalau dia lolos karena ini supir yang bawa kerumahnya, orang philiphin. Jadi waktu terpisah selama tiga bulan, baru itu anaknya si azisah sudah banyak yang minta, di bilang bagaimana kau kasih ademu itu karena kau anak pelihara anak. Usia kau masih kecil tapi itu kakaknya yang satu yang laki-laki dia bilang jangan karena ini bukan adek saya, anaknya orang dia bilang

P : itu hari waktu S masih kecil berarti cuma dibawa mentongi ? belumpi kerja ?

B : ie

Si : setelah pi itu didapat baru ..

B : setelahpi beberapa bulan itu berpisahka baru ada beritanya baru pergi ikut saya punya mandor. Barulah kami bersatu kembali. Disitu kontrek lagi.

P : berarti awalnya kita kasih ikutji dulu di ?

B : iya

P : dari ta tahun 2005 itu sampai 2018 nda pernah ki pulang ?

Si : pernahji satu kali, baru pergi di serawak, baru ini pulang dari serawak nda pernah mi.

P : di Serawak ki terakhir ?

B : begitu mi itu pemikiran ta disini tinggal apa, disini pun sudah berapa tahun tidak ada apa-apa disini jadi selalu ji kita, walaupun itu agak pahit sedikit tapi kita pikir disana kita bisa dapat. Biar pahit yang penting ada harapan. Yang pahitnya itu ditelan menunggu kapan datangnya manis.

P : tapi mulaiki kita dari usia berapa aktif kerja disana ?

Si : 10 tahun kayaknya itu, 8 tahun lagi itu saya jaga mi anak. Jaga anak yang orangtuanya pergi kerja saya jaga anaknya. Ada 8 orang saya jaga anak-anak, jadi dapat gaji dari orangtua anak.

P : awalnya kita bawa anakta Si melalui jalur resmi ji toh ?

B : resmi, iya resmi. begitumi itu kalau kita dengar-dengar dari luar

P : berapa lamaki itu ditempat pertama yang resmi baru ada yang iming-imingi ki ?

B : ada mungkin sekitar dua tahun ka, tiga tahun ka disana kan saya berangkat tahun 2002 saya berangkat dari sini, jadi saya tinggalkan itu tempat tahun 2005. Jadi mungkin ada sekitar 3 tahun ditempat saya

P : yang resmi, 2005 ini mulai mki masuk kontrek ?

P : dikontrek itu berapa lamaki ?

B : di kontrek adaka juga 5 tahun.

S : bayangkan dia 5 tahun, saya pergi tebus lagi kasih keluar uang hampir lagi 3000 RM, hampir sepuluh juta.

B : Itu hari aku hanya 8 orang.

S : itu pun saya bawa uang 2700 RM lebih belum cukup lagi, biar.. ditahan semua

B : semuanya, saya keluar seperti bilang telanjang. Karena semua barang saya tidak ada dibawa. Karena saya pikir daripada anak saya yang ditahan lebih bagus ambil saya punya barang semua, karena dia mau tahan itu anakku yang laki-laki. Dia bilang kasih tinggal dulu. Nanti ada uangmu baru kau ambil. Saya bilang apa yang ada dirumahku ambil semua, janganko tahan anakku. Kalau saya punya utang janganko libatkan anakku. Kalau memang itu saya punya barang tidak cukup. Saya yang kau tahan, karena saya yang punya masalah. Jadi anakku biarkan dia jalan.

S : Itu hari saya pergi tebus, dia kasih tau saya, dia telepon. dia mau lumpuh sudah. Terpaksa itu uang itu yang saya mau kirim pulang sini untuk kasih bagus rumah

B : sedangkan kita kalau jam 5 subuh sudah ada itu mandor pergi ketok-ketok kita punya pintu. Suruh turun kerja, sakitkah apakah yang penting jam kerja kau harus turun.

Si : bu azisah itu pernah, mau istirahat tapi alasannya mi itu bilang mau istirahat, kan rumah atas diintip-intip dari atas, bilang kalau dalam rumah ini sehatji jalannya. Di ayun anaknya langsung ditarik bajunya diambil parang, diseret turun.

B : iya dipaksa kerja. berangkat kerja jam 6, pulang biasa jam 8 malam.

S : itu kendalanya bukan orang disana yang kasih begitu kita, tapi orang yang dari sini juga. itu dibbilang teman makan teman. Sukunya juga kita itu.

P : terus bagaimana pengalaman ta pas lari dari kontrek yang waktu itu kita bawa anaknya bu azisah ?

Si : iye menangis-menangis mi toh maumi na kasih pisah-pisah na bagi-bagi mi, mana mau dikasih dapat sama orangtuamu sama keluargamu. Kalau tidak ada..karena tidak na tau ki toh itu supirnya toh yang bawaka. Saya kan disana waktu kecil sering sakit-sakitan. Ada satu tempat namanya sabah 7 rumah sakit yang ada gambar garuda, jadi saya tanyami. Pak minta tolongka bawaka ke sana ada temannya mama ku disitu. Disitumi na suruh bawaka, karena dalam satu malam itu ada berapa rumah itu na kasih singgah-singgah, nda atau tujuannya apa.

P : jadi bagaimana mi itu dengan anak yang dibawa ?

S : jalanmi, saya gendong. Saya ayun. Sedangkan baju sendiri saya tidak bawa. Kadang itu anak bu azisah mau minum, kadang saya mintakan air puih dengan gula. Tapi kalau kulihat-lihat ki itu yang punya rumah,air putihji saya yang ku kasih.

B : tidak orangji dia waktu itu sama kakaknya laki-laki satu, dia sama anaknya bu azisah. Dia terpisah dari mamanya kan.

P : jadi selama ki tiga bulan terpisah dari orangtua ta, di mana mki itu bertahan ?

S : dirumahnya, satu minggu dirumahnya itu orang philipin baru na bawa ma pergi rumah temannya mama ku. Pas bulan puasa itu hari. Mau lebaran baru saya ketemu. Duluan saya ketemu sama mamaku daripada bu azisah. Sampai anaknya bu azisah takut sama mamanya karena lama berpisah. Mamaku paling pertama yang didapat.

P : Kenapa bisa kita paling duluan didapat ?

B : karena tidak bisa lari kuat kan.

S : bu azisah juga terpaksa menyerahkan diri karena anaknya toh

B : seandainya si Azisah tidak ada anaknya sama Siar, dia lolos. Tapi dia pikir saya lanjutkan karena samaji suaminya kan saya lanjutkan tapi anakku.

R : ana loloski, sama suaminya sama anaknya kuatki lari.

P : lari mentongpi orang bu di ?

Si : ia lari, karena kalau tidak lari begitu diambil kembali na kita sudah tidak mau tinggal disitu karena dipekerjakan macam kerbau baru tidak digaji. Jam 6 pergi jam 6 pulang. Baru itu tempat kerja kami wehh dari bukit ke bukit.

P : apami itu dikerja ?

Si : diblok, kelapa sawit.

P : jadi kita ia apami ki kerja waktu selama di kontrek ki ?

Si : jaga anak dirumah

P : dibayar sama orangtua mandiri juga ?

S : iya, karena tidak ditanggung disitu dikontrek.

P : jadi pengalaman ta waktu setelah dari sana waktu pulang mki disini seperti apa yang lepas mki dari kontrek ?

S : waktu dari kontrek itu sama mi, kembali mi lagi. Gabungmi. Nda kerjami lagi karena masih anak toh.

B : disana saya tidak bisa bilang juga bilang tidak baik. Karena ada juga baiknya kita rasakan, tapi yang saya bilang tidak baik waktu saya dikontrek. Karena kita kerja tidak lihat gaji. Kerja paksa.

P : kalau yang kita rasakan atau pikirkan tentang pengalaman yang pernah kita alami, biasa kalau kita pikir-pikir. Kita ingat-ingat lagi apa yang kita rasa ?

S : tetap air mata keluar, biar bertahun-tahun itu lamanya kalau kita ingat lagi, masalahnya masih kecil dialami. Karena kalau dipikir bagaimana bisa ketemu itu karena tidak ada hp, tidak ada apa-apa. Untungnya itu hari disana saya sering sakit-sakit disana. Jadi kalau dibawa klinik dia ada dikenal itu padahal tu dia tinggal dikota kan. Jauh dari tempat kami itu rumah sakitnya, jadi kalau saya dibawa saya perhatikan itu tugu, untuk itu orang mengertiji simpang dengan kota yang ku maksud. Masih jam 4 subuh saya ditinggal sama itu supir, tapi itu supir mungkin takut karena ada yang liat, makanya jauh sekali dia kasih turun. Dia bilang disana jalan mi saja terus dek, na kasih ma uang 10 RM bilang cari mi mobil, jalan mi terus disana dek ada itu disana itu mi yang kamu maksud. Saya gendong anak, kakak yang bawa ayunannya. Jalan kaki karena biar satu mobil tidak ada yang lewat.

B : disana itu istilahnya dek kalau orang kontrek, kalau dia tahu kalau itu yang tolong, yang tolong pun juga dia kena, jadi orang takut juga menolong sama kita. Kalau ada yang tahu dia juga menolong, dia juga dipukul.

P : jadi bagaimana mi waktu ta jalan ? makan ta bagaimana ?

S : tidak makan, cuma air setengah aqua. Disimpan-simpan mi jadi itu mi yang diminum. Pas subuh saya lihat mi itu tugu, sampainya Bandar saya jalan mi terus sampainya jam 4, soremi baru ada mobil yang mau singgah ambilki. Terus kita kan tidak tahu itu mau kemana jalan kemana, terpaksa jalan kesana ki dulu kasih jelaski, takutki juga karena nanti yang dijalani makin jauh ki, tidak kenal siapa-siapa. Terpaksa kembali ki lagi pastikan baru terus jalan

P : kakak nya usia berapa ?

S : 10 tahu, saya 8 tahun waktu itu

P : wah masih kecil

S : iee, jadi jalan terus. Saya lihat-lihatmi itu tugu kalau saya dari sana dibawa mama, berarti kita jalan ke sana, ah untungnya tidaka adaji belokan jadi terusma , jadi mungkin itumi yang bisa saya hapal. Jadi saya panggil mobil kan, mungkin itu orangtua merasa kasihan melihat kami bertiga anak-anak. Jadi dia singgah, dia bilang kamu mau kemana, saya mau ke sana. Itu tempatnya temannya mama ku. Ada rumah disitu tengah-tengah hutan dekat stor bajak itu saya mau kesana, dia tauji. Itupun saya

dibawa dengan sembunyi-sembunyi. Disuruh cepat-cepat dibilang nanti ada yang lihat kau.

P : jadi bagaimana cara ta ketemu sama orangtua ta ?

Si: disitumi, nanti sampai dirumahnya itu berapa bulanka tinggal disitu baru ketemu. Adami kabar bilang disitu anaknya. Kan itu juga mandor mencari terus, dia bilang anaknya tidak mungkin jauh karena mamanya ada disini. Jadi itu juga orangnya mencari terus dimana begini terus dia dengar ada berita kalau disana ada anak-anak 3 orang semua anak-anak tidak lain, aa pergilah dijemput dan selama beberapa tahun lagi ditempat kontrek. Berapa bulan kami kembali dikontrek kembali mi juga bu azisah dengarmi juga kabar bilang dia ada disana, dijemput lagi. Karena dia juga tidak tega mau tinggalkan anaknya, seandainya dia mau lanjutkan perjalanan dia bisa. Tapi dia kembali jadi dilipat gandakan lagi utangnya

P : deh jadi utang ji memang terus bertambah di ?

Si : iye bertambah karena dia itu punya ongkos itu orang mencari dia punya modal makan dia pergi mencari semuanya jatuh ke kita. Yah dihitung semua. Kita lagi yang bayarkan dia, dibilang karena kita yang dicari kan, kita yang kasih keluar itu uang. Disitumi saya kerja jaga anak.

B : iya sedangkan itu anak ku yang umur 10 tahun itu aku pekerjakan waktu aku pulang, saya bilang bagaimana caraku bisa lunas utang ku kalau saya tidak kasih kerja dan saya suruh kerja dia kasian karena dia laki-laki ji toh, jadi saya bilangko ikut supaya kita bisa, jadi beberapa bulan itu, bertahun juga setiap saya gajian karena saya ini sudah dua orang kerja kan, setiap gaji saya bilang ko jangan kasih saya uang. Berapa gaji ku ini bulan aku cicil aku punya utang. Jadi itulah saya bilang begitu kan, jad gajinya ini yang menjaga anak-anak aku ambil pergi belanja dipasar, beli kebutuhan seperlunya.

Si : Karena dia juga ada kantin toh, kalau kantin disitu begitu ji juga, utang bertambah-tambah terus

B : iya itu kantinnya, seumpunya itu barang yang hanya seratus rupiah dia kasih lima ratus. Jadi itu saya pikir berapa gaji ku ini bulan dengan anakku, kau jangan kasih saya, ko potong saja saya punya utang. Kan itu utang sudah dibagi delapan kah, yah sudah dibagi delapan kan jadi saya sudah tahu bahwa sekian saya punya gaji saya cicil itu setiap bulannya. Jadi setiap bulannya begitu berapa kita punya gaji Karena kita tidak tahu berapa gaji ta perhari, hanya dia yang tahu mau kasih berapa. Itu saja, jadi kalau dia bilang ada gaji begini saya bilang simpan, aku cicil karena aku sudah berutang sama kau, daripada saya lari kembali. Saya kasih tahu begitu, jadi setiap bulan itu gajinya kasian dari gajinya mamanya anak-anak kan yang dia jaga aku ambil baru saya juga pergi beli diluar, disitulah ku agak ringan aku punya utang

P : jadi bagaimana mi itu dihutan-hutanki lewat ?

S : syukur itu tidak adaji yang sakit-sakit, kehujan apa. Nda pernah mandi berapa hari . makan pun susah.

P : tidak bawaki baju ?

S : biar satu lembar, pakaian adaji tapi ditinggal barang semua.

P : makan bagaimana ?

Si : itu ji saya popok saja sudah tidak ada, itu saja ayun sama air yang dibawa. Ganti-gantian menggendong, baru itu anak juga tidak pernah menangis. Kalau lapar itu air ji saja, botol susunya saya kasih air.

P : kita bagaimana kalau makan ?

S : dibelikan roti sama itu orang, tapi semenjak di kasih turun dibandar itu sampai sore nda minum nda makan. Nanti sampai disana baru ditangisimi semua.

P : apa mi yang kita rasakan dari pengalaman ta itu ?

Si : kalau dibilang trauma yah trauma

B : yang dia trauma itu kalau dengar suku yang kontrek dia. sedangkan itu kasian waktu mamaku meninggal ini kan saya sudah pernah coba-coba lari kan tapi gagal. Waktu dapat kabar pertama mamaku meninggal ada berita itu teman ku ada hpnya kan, pernah dipakai satu kali menelpon disini tembus jadi nyambung kan, jadi waktu mati mama ku biasa juga ada masuk telponnya disaya punya teman bilang mati mamaku, nah disitulah semua pintu ku dipaku nanti ditakutkan lagi lari toh, dibelakang dikasih hilang tangganya baru dipaku pintunya. Baru setiap malam ada orang ronda dibawahnya karena dia takutkan lari saya.

Si : pernah satu kali heranku karena makanki rame-rame tapi jam siangi toh, siang. Dipaku mi itu semua toh tidak bisa mi lewat belakang, ini berapa orang makan mki sama-sama tapi tidak ku mengerti saya toh makan ki sama-sama sekalina ada deh lumpaki na tingginya itu, deh apa itu kah mandor ka datang. pulangnyaji makan toh, makan siang bilang dirumah mi makan deh karena dekatji dirumah, dengarki suaranya dari belakang loncat turun lari tinggalkan nasinya.

B : itu lagi orang yang kasih berita bilang ada yang meninggal dikampung mu, kena juga. kita dijaga untuk pergi telepon. Kita dijaga untuk berbicara dengan orang-orang.

S : itu hari waktu dia didalam kontrek itu hari dia telepon sama saya, berbisik bilang pergiko jemputka disini,msaya bilang kenapa na begit suara ta. Dia bilang sembunyi-sembunyi ka ini. Ih astaga Menangis lagi aku tuh

B : kadang itu misterku kasih pinjam aku hp kan kalau aku masuk di blok kan, ada juga mister bagus kan, karena kan orang disana dia. Dia bilang kau makah telpon kau punya keluarga.

P : tapi kita tahu ji nomernya ?

B : kan adami memang nomer kita simpan, sudah kuhapal nomernya itu hari kan. Kalau itu misterku bilang kau maukah telpon kau punya keluarga karena dia kasihan saya kan. Saya bilang adakah anumu, bisa kah ? dia bilang nanti kita istirahat baru saya kasih sambung yah. Jadi kalau anu itu kasihan, dia bilang saya disana, kau pi sana sebentar. Kan dia juga tidak mau ketahuan kalau dia selalu bantu kan, saya disana, kau pi sana sebentar. Jadi kalau dia kasih begitu saya panggil itu satu saya punya kemanakan. Jadi saya panggil bilang ada itu mister sebentar dia mau kasih telepon pi dikampung, jadi itu biasa saya saya pergi lagi sama itu kemanakan, disitu kami pergi menelpon sembunyi-sembunyi

P : jadi waktu ta pulang kita perubahan yang terjadi sama diri ta waktu ta keluar lepas dari kontrek ?

S : sekitar 12 tahunan

P : pulang kembali ke sini ?

Sa : tidak pulang ke Malaysia ji lagi, disana saya jemput kan. Kasih keluar dari kontrek, saya bawa ke tempatku. Ada mungkin sekitar dua tahun lebih dia kerja ditempatku baru dia cuti.

S : disitu adami juga sekolah, cuma satu saja itu belum ada ijazah

R : orang disana itu kalau habiski dikontrek/trafficking tidak bisa dia langsung pulang karena pasti kumpul-kumpulki lagi uang, baruki mulai lagi karena dia harus kumpul uang. Apalagi itu hari ditebus sama ibu S jadi haruski lagi bayar utangnya. Kumpul dulu gajinya untuk bayar utang baru dia kumpul uang untuk pulang.